

SKIRIPSI

**ANALISIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
STRATEGI FUNDRAISING PADA LAZISMU
KOTA PAREPARE**



OLEH

**RIZALDI
NIM: 18.2700.066**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
STRATEGI *FUNDRAISING* PADA LAZISMU
KOTA PAREPARE**

OLEH

**RIZALDI
NIM: 18.2700.066**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kepercayaan Masyarakat terhadap Strategi
Fundraising Pada Lazismu Kota Parepare
Nama mahasiswa : Rizaldi
NIM : 18.2700.066
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : No. B.808/In.39.8/PP.00.9/02/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.
NIP : 19650218 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : Besse Faradiba, S.E., M.M.
NIP : 19891017 201903 2 004



Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi *Fundraising* Pada LAZISMU Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Rizaldi

Nim : 18.2700.066

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.808/In.39.8/PP.00.9/02/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H.	(Ketua)	(.....)
Besse Faradiba, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NID. 710203 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Bapak saya Basri dan juga Ibu saya Nurbaya yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan teruntuk kakak saya yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku pembimbing utama dan Ibu Besse Faradiba, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag. sebagai penanggung jawab program studi Manajemen Zakat Dan Wakaf yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku penguji pertama dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku penguji kedua yang telah memberikan saran dan arahnya.
6. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis, dan juga telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

8. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.
 9. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
 10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Zakat Dan Wakaf Angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 21 Juni 2023

Penulis,



Rizaldi

NIM. 18.2700.066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rizaldi

NIM : 18.2700.066

Tempat/Tgl. Lahir : Baranti, 13 Februari 2000

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising Pada LAZISMU Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2023

Penulis,



Rizaldi

NIM. 18.2700.066

ABSTRAK

Rizaldi, *Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising Pada LAZISMU Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Rukiah dan Besse Faradiba).

Penelitian ini berfokus kepada Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi *Fundraising* Pada LAZISMU Kota Parepare, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* dan bagaimana cara LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* tersebut.

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan data di kumpulkan dengan metode penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan data primer dari karyawan LAZISMU Kota Parepare dan data sekunder dari *muzakki* LAZISMU. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi pengumpulan dana di LAZISMU Kota Parepare yaitu: melalui pengumpulan langsung, menjemput dana di rumah muzakki, via transfer, pembagian kaleng sedekah. Muzakki mengatakan sistem tersebut mempermudah dalam membayar zakat 2) Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare yaitu: ketidak tahuan masyarakat akan adanya LAZISMU Kota Parepare, kurangnya pengetahuan masyarakat akan kinerja LAZISMU Kota Parepare, adanya keterlibatan mahasiswa dalam mengumpulkan dana zakat. Muzakki mengatakan bahwa faktor inilah yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare. 3) Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu: langsung menyalurkan dana yang telah diterima dan memublikasikannya di media sosial.

Kata kunci : Analisis Kepercayaan Masyarakat, Strategi Fundraising, LAZISMU.

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمُ : *nu‘ima*
 عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aly atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada

awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

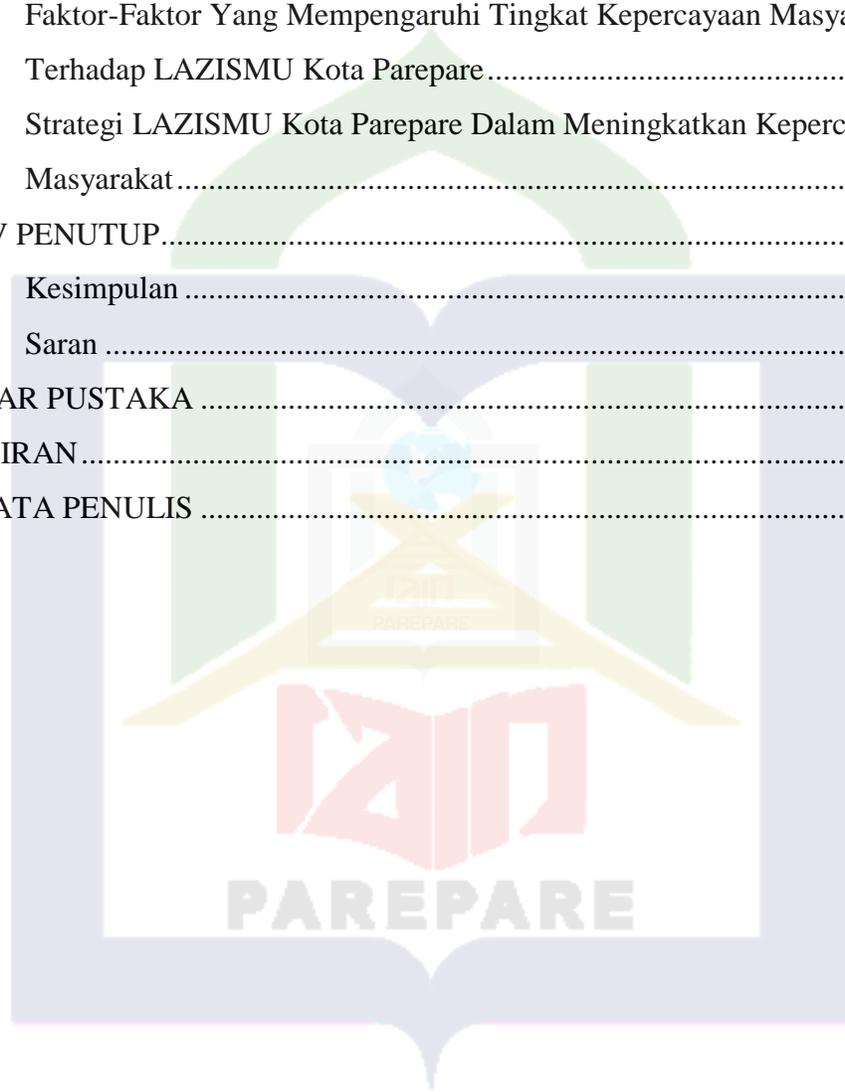
No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teoritis.....	15
1. <i>Fundraising</i>	15
2. <i>Strategi</i>	23
3. <i>Kepercayaan</i>	31
C. Tinjauan Konseptual	35
D. Kerangka pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis penelitian.....	39
B. Lokasi dan waktu penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber data.....	39

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Strategi LAZISMU Kota Parepare Dalam Mengumpulkan Dana	46
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap LAZISMU Kota Parepare.....	54
C. Strategi LAZISMU Kota Parepare Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat.....	61
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENULIS	101



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengumpulan dana adalah kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sedekah, Karena operasi mereka selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* tidak identik dengan uang semata, konteksnya lebih luas dan mendalam.

Fundraising sangat penting untuk keberlangsungan sebuah lembaga. Pengelolaan zakat karena infaq dan sedekah dapat meningkatkan dana zakat serta kesejahteraan masyarakat untuk memerangi dan mengurangi kemiskinan dan batas yang membedakan orang kaya dan orang miskin.

Dorongan kuat dari ajaran Islam kepada orang-orang beriman untuk berzakat, infaq dan sedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya memiliki kemampuan untuk bekerja dan berusaha untuk menjadi kaya yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya juga untuk menjadi *muzakki*.¹

Penumpukan dana atau *fundraising* merupakan kegiatan yang penting dalam memfasilitasi administrasi zakat, infak, dan sedekah. Apabila kegiatan *fundraising* tidak dilakukan oleh sebuah lembaga pengelola zakat, bisa dipastikan kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Istilah *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan atau tindakan menghimpun dana atau menggalang dana zakat,

¹ M.D Jamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Mengurangi Kemiskinan*, (Jakarta: KORUPSI, 2004), h.78

infak, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok dan organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk *mustahik*.²

Strategi *fundraising* merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi, semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktifitas *fundraising* sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. *Fundraising* berperan penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan roda operasional yang telah digariskan.³

Menghimpun dana merupakan tujuan *fundraising* yang paling dasar. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material, tujuan ini adalah yang paling pertama dan yang paling utama. Karena apabila sumber daya sudah tidak ada, maka lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungannya sehingga pada akhirnya mati.⁴

Kemiskinan masih menjadi masalah klasik di negeri ini yang belum bisa terselesaikan. Banyak masyarakat Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan, baik yang hidup di pedesaan maupun di perkotaan. Problematika umat yang kompleks ini terbungkus lama dalam bentuk yang namanya kemiskinan.

² Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat*, (Jakarta: IMZ,2006), h. 47

³M. Zen, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: Center For Entrepreneurship Development,2005), h. 46

⁴ Ahmad Jwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, (Depok: Piramedia, 2005), Cet 1, h.5

Agenda sosial untuk mewujudkan keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat adalah zakat. Zakat menghendaki kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapat, sehingga kekayaan tidak hanya terpusat dan berputar pada kelompok masyarakat tertentu saja. Zakat merupakan suatu mekanisme yang mengontrol keseimbangan atau stabilitas dalam dinamika masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian baik di level individu maupun masyarakat.⁵

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga setelah dua kalimat syahadat dan mendirikan shalat. Zakat mempunyai kedudukan dan posisi yang penting karena keberadaannya menyangkut aspek kehidupan masyarakat dan salah satu upaya memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat terutama bagi umat muslim yang keadaannya memprihatinkan.

Zakat merupakan berkah, pensucian, peningkatan dan suburnya perbuatan baik.⁶ Disebut zakat karena dapat meberkahi kekayaan yang di zakatkan dan melindunginya, zakat juga bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan harta mereka, sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S. At-Taubah: 103) yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

⁵ Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Raja Grafindo,2006), h.2

⁶ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 306-307

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁷

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa zakat dapat membersihkan dan mensucikan mereka dari sifat kikir dan cinta yang berlebih-lebihan terhadap harta mereka, kemudian mendorong mereka untuk dermawan kepada masyarakat yang miskin dan lemah. Zakat juga mencegah segala pengaruh yang menghambat pertumbuhan perekonomian umat serta mendorong tercapainya kemajuan ekonomi dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam; bahwa zakat merupakan perantara keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat; bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syari’at Islam.⁸

Pemanfaatan harta atau rezeki yang diberikan tuhan, ajaran Islam memberi wadah yang jelas, diantaranya adalah melalui zakat. Zakat sebagai sarana pendistribusian pendapatan dan pemerataan rezeki. Zakat adalah satu rukun Islam dan kewajiban umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat.⁹

Zakat dan berbagai bentuk ibadah sedekah lainnya memiliki posisi yang sangat potensial sebagai sumber pendapatan dan pembelanjaan masyarakat

⁷ Kementerian Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya,”* Jakarta: Al-Qur’an Al-Karim, (2019):7

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁹ Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum perkawinan, hokum kewarisan, hokum acara peradilan agama dan zakat.*, Jakarta: Sinar grafika, 1995, h. 130

muslim, disamping itu juga sebagai sumber daya untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang diakibatkan dari interaksi manusia. Zakat dapat berposisi *fardu`ain* (kewajiban pribadi atau individu) bagi rakyat yang beragama Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk hidup wajar, baik sandang pangan maupun tempat tinggal (rumah) pendidikan dan agamanya.

Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpul, dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil yang dibentuk oleh pemerintah yang di organisasikan dalam suatu badan atau lembaga. Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat dengan cara menerima atau mengambil dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan *muzakki*.

Menurut Menteri Agama Said Aqil Al-Munawar bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 7,5 triliun pertahun. Kemudian data yang disampaikan oleh Abu Syauki (Direktur Rumash Zakat Indonesia DSUQ), bahwa potensi zakat di Indonesia pada tahun 2004 mencapai Rp 9 triliun. Namun hingga tahun 2015 baru Rp 250 miliar atau 2,7% yang berhasil dihimpun oleh lembaga-lembaga pengelola zakat. Sedangkan potensi zakat di Indonesia menurut Djama Doa mencapai angka 84,49 triliun pertahun. Begitu pula sebagaimana yang dipaparkan Sitti Ariffah mengenai hasil survei yang dilakuna oleh PIRAC (Publik Isert Reseach and Advocacy Center) terhadap 1837 responden yang beragama Islam di 11 kota besar di Indonesia pada tahun 2000 yang meliputi Jakarta, Bandung, Medan, Padang, Denpasar, Manado, Makassar, Pontianak, dan Balikpapan, menunjukkan bahwa tingkat zakat masyarakat yang disurvei menunjukkan angka tinggi, 94% menyatakan dirinya sebagai *muzakki*. Dengan

rata-rata nilai zakat sebesar Rp 124.200,00\muzakki\tahun, dengan nilai berkisar antara Rp 44.000,00 – Rp 339.000,00\tahun.¹⁰

Wadah untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga ini bergerak dibidang keagamaan yaitu mengelola harta zakat kaum muslimin. Lembaga amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh swasta atau masyarakat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan bagian dari organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi mencari keuntungan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) sangatlah penting dalam hal membantu pengumpulan zakat, yang mana lembaga ini sudah bertahan dari tahu ke tahun dan bisa bertahan dari perkembangan masyarakat.

Tabel 1.1 daftar kegiatan mingguan LAZISMU Kota Parepare

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pembagian sembako	Kegiatan ini berupa pembagian beras kepada masyarakat yang kurang mampu.
2	Cafe jum'atan	Kegiatan ini berupa pembagian kue untuk masyarakat yang mengikuti sholat jum'at pada masjid tertentu.
3	Jum'at Berkah	Kegiatan ini berupa pembagian nasi kotak kepada masyarakat kurang mampu seperti tukang ojek, pemulung, tukang parker dan lain-lain.

Sumber data: Pegawai LAZSMU Kota Parepare 2022

¹⁰M. Arief Mufraeni. Akuntansi dan Manajemen Zakat, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006), h. 130-131

Keberadaan organisasi pengelola zakat (OPZ) khususnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Kota Parepare (LAZISMU) saat ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang sedang kesusahan. LAZISMU berupaya sedemikian rupa untuk membantu kesulitan masyarakat miskin dengan berbagai programnya tak terkecuali program *fundraising*. Namun LAZISMU sebagai lembaga pengelolaan zakat yang didirikan oleh pemerintah sistem pengelolaannya masih belum maksimal dan kurang dipercaya masyarakat atau *muzakki* dalam hal *fundraising*.

Sebagian besar *muzakki* masih menginginkan pengelolaan zakat yang baik, yaitu bahwa pengelolaan zakat harus memiliki profesionalisme, transparansi dalam pelaporan dan penyaluran yang tepat sasaran, dengan program-program yang menarik dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa *muzakki* membutuhkan kepercayaan yang lebih atas pengelolaan zakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISMU) Kota Parepare. Kepercayaan ini akan terjadi bila pihak pengelola zakat mampu memberikan data secara transparan dan juga menunjukkan kinerjanya yang bagus dan membuktikan kejujuran dalam pengelolaannya, dan profesionalitas, sehingga pemberi zakat percaya untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga tersebut.

Strategi *fundraising* pada LAZISMU Kota Parepare yaitu melalui sosial media dan pembagian kaleng sumbangan atau bisa disebut gerakan infaq keluarga, pada hal ini kepercayaan masyarakat masih sekitar 50% karena banyak masyarakat yang belum terlalu paham akan media sosial sedangkan untuk kaleng sumbangan juga masih belum banyak yang mempercayainya karena bentuk

kaleng sumbangan tersebut sangat kecil seakan-akan hanya untuk main-main saja dan masih belum bisa dipercaya.

Strategi *fundraising* dana zakat yang baik akan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat akan mendorong menyalurkan dananya pada LAZISMU Kota Parepare dari pada menyalurkannya langsung pada *mustahik*. Penyaluran secara langsung tersebut lebih dekat pada pemanfaatan konsumtif sehingga agak mengaburkan tujuan produktif.¹¹

Melihat wacana dan permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi dan ingin mengadakan sebuah penelitian pada Lembaga amil Zakat Infaq Dan Sedeqah (LAZISMU) Kota Parepare.

Alasan penulis memilih Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedeqah (LAZISMU) Kota Parepare merupakan lembaga pemerintah yang mengelola zakat secara nasional, letaknya juga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti yaitu Parepare dan peneliti pernah magang atau PPL di tempat tersebut. Selain itu di Sulawesi Selatan khususnya di Parepare banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) lain seperti Dompot Duafa, Baznas, LAZISNU dan lembaga-lembaga zakat lainnya dan mengetahui bagaimana strategi *fundraising* dana zakatnya. Penulis juga yakin akan relevansi dari penelitian ini dengan studi yang sedang digeluti selama ini. Alasan inilah yang membuat penulis mengangkat permasalahan ini dalam sebuah skripsi dengan judul “Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi *Fundraising* Pada Lemaga Amil Zakat Infaq Dan Sedeqah (LAZISMU) Kota parepare”.

¹¹ Muhammad Muflih. *Akuntansi Zakat Kontenporer*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h.141

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi lazismu Kota Parepare dalam mengumpulkan dana?
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lazismu Kota Parepare?
3. Bagaimana strategi lazismu Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis susun diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana cara pengumpulan dana pada lazismu kota Parepare
2. Untuk memahami faktor yang memengaruhi tingkat kpercayaan masyarakat terhadap lazismu kota Parepare
3. Untuk memahami strategi yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki impilkasi secara langsung dengan memperoleh informasi mengenai strategi peningkatan pemahaman masyarakat tentang *fundraising* dan juga sebagai salah satu dasar bagi pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat dalam mengambil kebijakan peningkatan pemahaman sedekah jariyah.

2. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi terhadap penelitian lain dengan tema yang sama dan juga diharapkan sebagai perbendaharaan pengetahuan dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk menghindar adanya plagiat dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya agar mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hendri Hermawan Adinugraha, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia dengan penelitiannya di tahun 2017 yang berjudul “*Fundraising Management Optimalization of Zakat Infaq and Alms in The Countryside.*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif dan dilengkapi dengan sumber literatur yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif miles dan huberman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan penggalangan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui kegiatan masyarakat pedesaan. Lokasi penelitian terletak di desa Mergolangu, Kecamatan Wonosobo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan penggalangan dana ZIS melalui kegiatan masyarakat di Desa Mergolangu cukup efektif, hal ini dapat terjadi karena masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi di desa yang selalu berorientasi pada keharmonisan warga dan kearifan lokal. Sehingga warga masih sangat antusias mengikuti kegiatan sosial di daerah pedesaan ditambah dengan kegiatan mengumpulkan dana ZIS, meski dengan nominal relatif tidak terlalu banyak tapi karena terus menerus maka dana ZIS juga banyak 12 terkumpul. Sistem distribusi menggunakan prinsip “dari

masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat” sebagai manifestasi dari ikon ”gotong–royong” khas Indonesia.¹²

Persamaan pada penelitian sebelumnya dan saat ini yaitu sama sama membahas tentang *fundraising*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Hendri Hermawan Adinugraha ingin mengetahui bagaimana mengoptimalkan penggalangan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui kegiatan masyarakat pedesaan. Sedangkan peneliti saat ini ingin mengetahui tentang tingkat kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* pada LAZISMU Kota Parepare.

2. Muhammad Anggi Syahrullah, program studi Manajemen dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu KOMunukasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian di tahun 2018 yang berjudul “Strategi *Fundraising* Dalam Upayah Meningkatkan Kepercayaan *Muzakki* Pada Badan Mil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat.” Skripsi ini ditulis bertujuan untuk mengetahui perumusan strategi *fundraising* yang diterapkan BAZNAS Pusat dalam upayah meningkatkan kepercayaan *muzakki*, mengetahui implementasi strategi *fundraising* pada BAZNAS Pusat dan mengetahui evaluasi *fundraising* yang telah diterapkan oleh BAZNAS Pusat terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui strategi yang dilakukan BAZNAS pusat menjadi 3 tahapan strategi, yaitu: (1). Terdiri dari beberapa analisis SWOT *internal* maupun eksternal yang terbentuk menjadi formulasi strategi; (2). Implementasi strategi fundraising UPZ dan

¹² Hendri Hermawan Adinugraha, *Fundraising Management Optimalization Of Zakat Infaq and Alms in The Countryside*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017)

Ritel; (3). Evaluasi strategi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan BAZNAS yang terbukti selalu meningkat penghimpunan setiap tahunnya dan terbukti semakin meningkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS.¹³

Persamaan pada peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang *fundraising* terhadap meningkatkan kepercayaan *muzakki*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Muhammad Anggi Syahrullah ingin membahas perumusan strategi *fundraising* yang diterapkan BAZNAS Pusat dalam upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki*. Sedangkan peneliti saat ini ingin membahas tentang bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* pada LAZISMU Kota Parepare.

3. Sapiruddin Siregar, Pascasarjana UIN Sumatera Medan dengan penelitiannya pada tahun 2016, penelitiannya yang berjudul "Problematika *fundraising* Zakat: Studi Kasus Baznas Sumatera Utara."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi amil dalam penghimpunan zakat untuk menemukan rekomendasi solusi pemecahannya bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap *fundraising* di Baznas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa undang-undang dan peraturan zakat belum terlaksana secara efektif,

¹³ Muhammad Anggi Syahrullah, Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan amil zakat Nasional (BAZNAS) pusat, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,2018)

pemerintah kurang memberi perhatian terhadap pengelolaan zakat dan tidak dimilikinya sumber daya manusia professional.¹⁴

Persamaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu sama membahas tentang *fundraising*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Sapiruddin Sireggar membahas tentang permasalahan yang dihadapi amil dalam pengumpulan zakat untuk menemukan rekomendasi solusi pemecahannya bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap *fundraising* di Baznas Sumatera Utara. Sedangkan peneliti saat ini ingin membahas tentang bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap *fundraising* di Lazismu Kota Parepare.

4. Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqu: “Stratgi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (Bazis) DKI Jakarta” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta. Dalam Skripsi ini membahas tentang strategi program pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Infaq Dan Sadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta serta dampak strategi pelaksanaan pengelolaan zakat ke masyarakat.¹⁵

Persamaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu sama- membahas tentang kepercayaan masyarakat atau muzakki. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ahmad Ddaat Saddam Alhaqqu membahas

¹⁴ Sapruddin Sigear, Problematika fundraising zakat: Studi Kasus Baznas di Sumatera Utara, (Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016)

¹⁵ Ahman Dedaat Saddam Alhaqqu, Strategi pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada badan amil zakat infaq dan shadaqah(BAZIS) Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,2017)

tentang strategi pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Sadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan peneliti saat ini ingin membahas tentang bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap *fundraising* di Lazismu Kota Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

1. *Fundraising*

a. Pengertian *Fundraising*

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpunan dana (zakat) serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan di salurkan dan di daya gunakan untuk mustahik.¹⁶

Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan maupun individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.¹⁷ Kata mempengaruhi masyarakat memiliki banyak makna: Pertama, dalam kalimat diatas mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan UPZ.

Kedua, mempengaruhi dapat juga bermakna mengingatkan dan menyadarkan. Artinya mengingatkan kepada donatur untuk sadar bahwa

¹⁶Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan zakat, Direktorat pemberdayaan zakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 69

¹⁷ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras RI, 2009), h. 65

dalam harta dan memilikinya bukan seluruhnya oleh usaha secara mandiri, Karena manusia lahir bukan sebagai makhluk individu saja, tetapi mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial.

Kesadaran yang seperti inilah yang di harapkan dari UPZ dalam mengingatkan para donatur dan *muzakki*, Sehingga penyadaran dengan mengingatkan secara terus menerus menjadikan individu dan masyarakat terpengaruh dengan program dan kegiatan masyarakat yang dilakukannya.

Ketiga, mempengaruhi dalam arti mendorong masyarakat, lembaga atau masyarakat untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infaq dan sedekah dan lain-lain kepada organisasi nirlaba. UPZ dalam melakukan *fundraising* juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja *annual report* kepada calon donatur, Sehingga ada kepercayaan dari para calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatunya.

Keempat, mempengaruhi dalam pengertian *fundraising* dimaksudkan untuk memaksa jika diperkenankan. Bagi organisasi pengelolaan zakat, hal ini bukanlah suatu fitnah, atau kekhawatiran menimbulkan keburukan. Tentunya paksaan ini dilakukan dengan ahsan sebagai perintah Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 103.

Kelima, mempengaruhi untuk para donatur dan *muzakki* untuk berinteraksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu *fundraising* adalah keberhasilan untuk membujuk para donatur untuk memberikan

sumbangan dananya kepada organisasi pengelola zakat. Maka tidak ada artinya suatu fundraising tanpa adanya interaksi.

Keenam, dalam mengartikan *fundraising* sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat diterjemahkan memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang. Gambaran-gambaran yang diberikan inilah yang diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan sebagian dana yang dimilikinya sebagai sumbangan dana zakat, infak, maupun sedekah kepada organisasi pengelola zakat.¹⁸

b. Tujuan *Fundraising*

Tujuan *fundraising* bagi sebuah organisasi zakat:¹⁹

1) Menghimpun Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS)

Tujuan utama dalam gerakan *fundraising* adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan maknanya (*fundraising*) yaitu pengumpulan uang, namun yang dimaksud disini bukanlah uang *semata*, tetapi merupakan dana dalam arti yang lebih luas, termasuk di dalamnya barang atau jasa yang memiliki nilai manfaat, meski dana dalam arti uang memiliki peran yang sangat penting, karena sebuah organisasi zakat tanpa adanya dana tentunya tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena dalam operasional membutuhkan dana dalam arti uang. Sebuah organisasi zakat yang tidak dapat mengumpulkan uang dalam proses

¹⁸ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*, h. 12-17

¹⁹ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Jakarta: Piramedia, 2008), h. 5

*fundraising*nya adalah termasuk organisasi yang gagal, meskipun dia memiliki keberhasilan yang lain.

Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dalam pengelola zakat dan hal lain ini juga yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat gerakan *fundraising* harus dilakukan. Tanpa aktifitas *fundraising* kegiatan lembaga pengelola zakat akan kurang efektif. Bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa aktifitas *fundraising* yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah *fundraising* yang gagal meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena ketika aktifitas *fundraising* tidak berhasil menghimpun dana maka tidak akan ada sumber daya untuk menjaga kelangsungan programnya, sehingga pada akhirnya lembaga akan melemah.

2) Menghimpun *Muzakki*

Fundraising juga bertujuan untuk menambah jumlah *muzakki* atau donatur. UPZ yang baik adalah UPZ yang memiliki data penambahan muzaki dan donatur tiap hari. Sebenarnya yang dibutuhkan adalah penambahan jumlah dana untuk program-program mereka juga operasionalnya. Ada dua hal yang bisa dilakukan UPZ dalam hal ini, pertama; menambah jumlah sumbangan pada setiap donatur dan *muzakki*, dan yang kedua; menambah jumlah donatur atau *muzakki*. Diantara dua pilihan tersebut, maka menambah jumlah donatur adalah cara yang relative mudah daripada menambah jumlah sumbangan pada setiap donatur atau *muzakki*, dengan alasan ini maka

mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi dan berkonsentrasi penuh untuk terus menambah jumlah *muzakki*.

3) Membentuk Dan Meningkatkan Citra Lembaga Secara Langsung Atau Tidak Langsung.

Fundraising adalah garda terdepan dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam masyarakat yang mengakibatkan dampak positif bagi organisasi. Jika dampak positif dapat ditunjukkan organisasi, maka dukungan akan mengalir dengan sendirinya. Dengan demikian tidak ada lagi kesulitan dalam mencari *muzakki*, karena dengan sendirinya donasi akan memberikan kepada lembaga, dengan citra yang baik akan sangat mudah mempengaruhi masyarakat untuk memberikan donasi kepada lembaga.

4) Memuaskan Donatur dan *Muzakki*

Tujuan ini merupakan tujuan tertinggi dan bernilai jangka panjang, yaitu menjaga loyalitas *muzakki* atau donatur, agar tetap memberikan bantuan pada UPZ. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan terhadap donatur dan *muzakki* terhadap pelayanan, program dan operasional UPZ. Hal ini tentunya akan memiliki dampak, jika donatur dan *muzakki* puas atas semuanya, tentunya dia akan terus bergabung pada UPZ tersebut.

Kepuasan donatur menjadi sangat penting, karena, *muzakki* yang puas akan menjadi tenaga *fundraising* alami (tanpa diminta, tanpa dilantik dan tanpa dibayar). Dengan cara ini secara bersamaan lembaga

mendapat dua keuntungan. Oleh Karenanya, dalam hal ini benar-benar harus diperhatikan, karena fungsi pekerja *fundraising* lebih banyak berinteraksi dengan *muzakki*, maka secara otomatis kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan *muzakki*.²⁰

c. Model Strategi *Fundraising*

Mengingat urgensi *fundraising* yang sangat penting, berbagai organisasi amil zakat berupaya mencanangkan strategi *fundraising* yang kreatif dan inovatif demi menghimpun donasi sebanyak-banyaknya dan juga kelancaran program-program yang dibuat oleh organisasi. Merencanakan strategi akan mempermudah dalam langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Setidaknya terdapat dua strategi atau model utama yang dipergunakan oleh organisasi nirlaba terutama organisasi pengelola zakat didalam proses *fundraising*, yaitu:²¹

1) Strategi *Fundraising* Langsung (*direct fundraising*)

Strategi ini adalah dengan menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi *Muzakki* atau donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Apabila dalam diri donatur muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser organisasi, maka segera dapat dilakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah

²⁰ Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.

²¹ April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat ...*, h. 12

tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: direct mail, direct advertising, *telefundraising* dan presentasi langsung.

2) Strategi *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Strategi tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Advertorial*, *Image Campaign*, dan penyelenggaraan *Event*.

Lembaga pada umumnya akan melakukan kedua model strategi *fundraising* ini (langsung dan tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri. Strategi *fundraising* langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, donatur akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk *fundraising* dilakukan secara langsung, maka akan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus mampu dalam mengkombinasikan kedua model strategi tersebut.

Lembaga pengelola zakat perlu melakukan kerja cerdas dan inovatif guna mendapatkan calon *muzakki* dan guna menghimpun dana ZIS. Metode dengan menunggu atau hanya melakukan penggalangan

dana pada saat bulan ramadhan saja untuk menghimpun zakat fitrah, sudah tidak cukup. Perlu melakukan upaya jemput bola dan menggunakan teknologi informasi untuk menjaring calon *muzakki* dalam menggalang dana. Penggunaan media baik sosial maupun cetak merupakan pilihan yang sangat diperlukan pada saat ini, karena masyarakat sudah sangat paham dengan media informatika dan telekomunikasi.

Eri Sudewo membagi manajemen pengumpulan zakat menjadi dua, yaitu manajemen penggalangan dana dan layanan donatur. Manajemen penggalangan dana yang dimaksud adalah:²²

- a) Kampanye. Proses kampanye adalah proses membangkitkan kesadaran pembayaran zakat.
- b) Kerjasama Program. Kerjasama bisa dilakukan dengan lembaga atau perusahaan lain yang berbentuk aktivitas *fundraising*.
- c) Seminar dan diskusi. Dalam sosialisasi zakat, galang dana juga dapat melakukan kegiatan seminar atau diskusi dengan tema yang relevan dengan kegiatan.
- d) Pemanfaatan Rekening Bank. Bermaksud memberikan kemudahan donatur menyalurkan dana.

Manajemen pelayanan donatur yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Melakukan pendataan donatur dengan sistem dokumentasi yang rapi.

²² Eri Sudewo, *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar*, (Jakarta: Institute Manajemen Zakat, 2004), h. 190

- b) Menerima keluhan donatur dan masyarakat luas.
- c) Follow up keluhan-keluhan yang ada.

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh, Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, Oleh karena itu, strategi secara istilah itu sesuai dengan tujuannya maka kata strategi semula diartikan seni para jenderal dalam pimpinan pasukan untuk memenangkan suatu peperangan besar.²³

Definisi strategi dalam perspektif islam, dapat dinyatakan sebagai rangkaian proses aktivitas manajemen islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan strategi organisasi yang memungkinkan pencapaian tujuan di masa mendatang. Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Johnson and Scholes berpendapat strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai

²³ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Media Pustaka, 2020), h. 1

keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.²⁴

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perumusan dan implementasi tujuan utama dan inisiatif yang di ambil oleh manajemen puncak organisasi atas nama pemilik, berdasarkan pertimbangan sumberdaya dan penilaian lingkungan internal dan eksternal dimana organisasi beroperasi.

Penggunaan startegi dalam manajemen atau suatu organisasi diartikan sebagai kiat cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisai.

Kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian dari strategi:²⁵

- 1) ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai;
- 2) ilmu dan seni mimpi bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan;
- 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus;
- 4) tempat yang baik untuk siasat perang.

Menurut Sondang Siagian strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan

²⁴ Gerry Johnson and Kevan Scholes, *Exploring Straregy* (Pearson-Prentice Hall, 2020), h. 5

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesi* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2021), h. 1376-1377

perubahan lingkungan. Strategi adalah rencana, metode atau serangkaian manuver atau siasat mencapai tujuan atau hasil tertentu. Sedangkan pengertian strategi menurut Steinner dan Minner adalah penempatan misi, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya.²⁶

Pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan organisasi untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan, serta memperhatikan segala kemungkinan yang terjadi dan mempersiapkan segala potensi yang ada.

b. Tahapan-tahapan Strategi

Formulasi atau Perumusan strategi terdapat beberapa tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

1) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal

Mengembangkan strategi bersaing yang berhasil dan mengharuskan perusahaan memperbesar kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan yang relatif dari pesaing kepada perusahaan.

²⁶ Sondang Siagin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3

Peluang adalah kondisi sekarang atau masa depan dengan lingkungannya yang menguntungkan organisasi. Ancaman adalah kekuatan eksternal negatif yang merintang kemampuan perusahaan untuk mencapai misi sasaran, dan tujuan sasaran.²⁷

2) Mengembangkan visi dan misi yang jelas

Visi adalah mimpi yang ingin diwujudkan perusahaan di masa depan. Visi memberikan gambaran jelas mengenai kemana arah organisasi melangkah. Tanpa misi, perusahaan tidak memiliki panduan mengenai jalan di masa depan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu merumuskan visi dan misi yang mudah dipahami, dapat memberkan spirit dan berdimensi jangka panjang.²⁸

3) Menentukan tujuan dasar dan strategis

Suatu tujuan dan sasaran dikatakan strategis apabila seoptimal mungkin mampu mempertegas arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang secara keseluruhan dari suatu organisasi atau individu.²⁹

4) Menyusun Perencanaan tindakan (*action plan*)

Konteks penyusunan strategi ada dua tipe rencana yang harus diperhatikan. Pertama, rencana konsepsional atau teoritis, sebagai rencana yang ideal dan diharapkan dapat terwujud. Kedua, rencana

²⁷ Musa Habies, Dan Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), h. 23-24

²⁸ Musa Habies, Dan Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, h. 25

²⁹ Teguh Santoso, *Marketing Strategic*, (Jakarta: Oriza, 2011), h. 17

tindakan atau *action plan*, yang lebih mendasarkan factor-faktor lapangan dengan segala perkiraan distorsi yang mungkin terjadi.³⁰

5) Menyusun rencana pemberdayaan (*Resorchings Plan*)

Tahap berikut ini rencana tindakan maka dalam konteks penyusunan strategi, rencana alokasi sumber daya dilakukan untuk mendukung keberhasilan atas setiap alternatif rencana tindakan, baik alokasi sumberdaya untuk rencana A, rencana B, maupun rencana C, rencana sumber daya atau *resours plan* menurut isinya atau content mencakup sumber daya manusia dan rencana alokasi sumber daya infrastruktur.³¹

6) Mempertimbangkan kelanjutan

Keberlanjutan suatu strategi yang ditetapkan oleh suatu perusahaan akan memungkinkan sebuah perusahaan makin peka terhadap perubahan. Globalisasi yang telah menyebabkan terjadinya kompetisi antara perusahaan mampu melewati batas-batas teritorial menuntut perusahaan mampu mengendalikan situasi dengan strategi antisipasif dan berkelanjutan.³²

c. Implementasi Atau Pelaksanaan Strategi

Implementasi berarti meletakkan strategi menjadi kegiatan. Implementasi strategi melibatkan penugasan dan pendelegasian wewenang ke tingkat manajemen di bawahnya. Implementasi strategi ini

³⁰ Teguh Santoso, *Marketing Strategic*, h. 17

³¹ Teguh Santoso, *Marketing Strategic*, h. 17

³² Teguh Santoso, *Marketing Strategic*, h. 17

didalamnya termasuk menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang diterima. Dalam proses pelimpahan wewenang ini perlu diperhatikan secara seksama batasan wewenang.³³

Tahap selanjutnya dari strategi adalah pelaksanaan strategi yang berarti meletakkan strategi menjadi kegiatan. Dalam konteks pelaksanaan strategi maka organisasi diharuskan untuk menetapkan sasaran, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan strategi mencakup perkembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, mengalokasikan sumberdaya, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategi. Pelaksanaan strategi sering dianggap tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi menuntut disiplin, komitmen, dan pengorbanan pribadi. Keberhasilan pelaksanaan strategi tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan. Hal ini lebih merupakan seni daripada ilmu. Kemampuan manajer dalam melimpahkan wewenang terhadap karyawan harus diberi batasan yang jelas. Kreativitas karyawan juga perlu dikembangkan, karena tanpa adanya usaha dari

³³ Santot Imam Wahjono, *Manajemen Tata kelola Organisasi Bisnis* (Surabaya: Indeks, 2008), cet. 1, h.61

karyawan kegiatan tidak akan bermakna. Oleh karena itu pembatasan wewenang yang jelas dan tegas harus dibuat untuk pengalihan wewenang dan tanggung jawab. Jangan sampai strategi-strategi yang dirumuskan tetapi tidak dilaksanakan tidak akan memberi manfaat.³⁴

Pelaksanaan strategi butuh kemampuan manajerial, da beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh lembaga yaitu sebagai berikut:

1) Penentuan tujuan tahunan

Menetapkan tujuan tahunan adalah aktivitas yang terdesentralisasi yang melibatkan seluruh manajer yang ada di organisasi secara langsung. Partisipasi aktif dalam membuat tujuan tahunan dalam menimbulkan komitmen dan penerimaan.³⁵

2) Perumusan kebijakan

Perubahan dalam arah strtegis perusahaan tidak timbul secara otomatis. Dalam kebutuhan sehari-hari, kebijakan kebijakan dibutuhkan untuk membuat strategi bekerja. Kebijakan menjembatani pemecah masalah dan emenuhi pelaksanaan strategi. Definisi umumnya, kebijakan mengacu pada panduan spesifik, metode, prosedur, aturan, formulir, dan mendorong pekerjaan melalui tujuan yang telah di tetapkan.³⁶

³⁴ Santot Imam Wahjono, *Manajemen Tata kelola Organisasi Bisnis* (Surabaya: Indeks, 2008), h.61

³⁵ Fred R, David, *Strategic Management*, Penerjemah Ichsan Setyo Budi, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), buku 1 Edisi 10, h. 341

³⁶ Fred R, David, *Strategic Management*, Penerjemah Ichsan Setyo Budi,h. 343-344

3) Memotivasi pekerja

Pelaksanaan strategi adalah proses aksi yang menumbuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Proses motivasi perlu dilakukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan.³⁷

4) Alokasi sumber daya

Sumber daya yang perlu di alokasikan kembali untuk mencapai tujuan-tujuan strategi yang baru adalah keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia. Perubahan strategi sangat mungkin membutuhkan perubahan alokasi sumber daya karena adanya perubahan prioritas-prioritas dalam aktivitas yang akan dilaksanakan.³⁸

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi ialah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi ialah alat untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi.

Penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian yang mendasar yaitu:

- 1) Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini. Adapun perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang harus dilakukan. Perubahan yang akan

³⁷ Musa Habibies, Dan Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, h. 28

³⁸ Fred R, David, *Strategic Management*, Penerjemah Ichsan Setyo Budi, h. 346-347

menjadi satu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktifitas yang buruk dapat berakibat buruk pula pada hasil yang akan dicapai.

- 2) Pengukuran kinerja, yaitu membandingkan hasil yang diharapkan dalam kenyataan.
- 3) Mengambil langkah korektif, langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa langkah tersebut dapat sesuai rencana³⁹

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, dari tahapan-tahapan strategi yang sudah dijelaskan di atas merupakan faktor penting dalam melancarkan suatu program yang akan dijalankan. Karena penilaian strategi sangat diperlukan suatu perusahaan, jika strateginya baik maka hasilnya pun akan baik.

3. **Kepercayaan**

a. Pengertian kepercayaan

Kepercayaan (*trust atau belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di suatu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.⁴⁰

³⁹ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2013), h 5-6

⁴⁰ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 62-

Kepercayaan adalah variabel kepribadian dengan demikian menempatkan penekanan pada karakteristik individu seperti perasaan, emosi dan nilai. Kepercayaan melibatkan pengambilan resiko dua belah pihak yang mengetahui bahwa tindakan suatu pihak secara material dapat mempengaruhi pihak lain. literature sosiologi konseptual kepercayaan baik sebagai keterampilan individu, hubungan social, atau system social yang baik proporsional dengan perhatian pada perilaku yang didasarkan pada tindakan pada tingkat individu.

Ketiga tingkat kepercayaan saling berhubungan, menurut Dasgupta. Pada level individu, anda percaya sorang individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang di harapkan disposisi, kemampuannya, reputasinya dan sebagainya bukan hanya karena dia mengatakan dia melakukannya. Di tingkat kolektif, jika seseorang tidak percaya suatu badan atau organisasi dengan individu berafiliasi, seseorang tidak akan percaya padanya untuk memenuhi kesepakatan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan kekuatan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen (*muzakki* atau masyarakat) terhadap suatu lembaga organisasi dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen atau masyarakat bahwa produk mempunyai manfaat, keunggulan dan professional.⁴¹

⁴¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian, (Yogyakarta: ANDI OFFSET (Penerbit ANDI), 2013), h.201

b. Model-model kepercayaan

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut:⁴²

1) Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu trust building. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

2) Kompeten

Kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

⁴² Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 380

3) Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kenyataan dan kebenaran yang terjadi.

4) Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan, Dalam prosesnya berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan professional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungan atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar

motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6) Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai.

7) Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hal penting bagi lembaga pengelolaan zakat dimana kemauan *muzakki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena *muzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah, dan trnsparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat.

C. Tinjauan Konseptual

Analisis kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* pada lazimu Kota Parepare. Mengandung unsur unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal ini lebih fokus dan lebih

spesifik, Oleh karena itu tinjauan konseptual memiliki batasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman, Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna judul tersebut.

1. Kepercayaan masyarakat adalah penilaian masyarakat atas kemampuan lembaga zakat dalam mengelola zakat.
2. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
3. *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan maupun individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.⁴³
4. Strategi *fundraising* adalah tulang punggung dari kegiatan *fundraising*. Hamid Aibidin menyatakan bahwa strategi *fundraising* merupakan alat analisis untuk mengenali sumber pendanaan dan potensial, metode *fundraising* dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.⁴⁴
5. LAZISNU adalah lembaga amil zakat tingkat nasional yang merupakan lembaga nirlaba penghimpun dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah profesional yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat kaum sosial dhuafa, fakir, dan miskin ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

⁴³ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 12

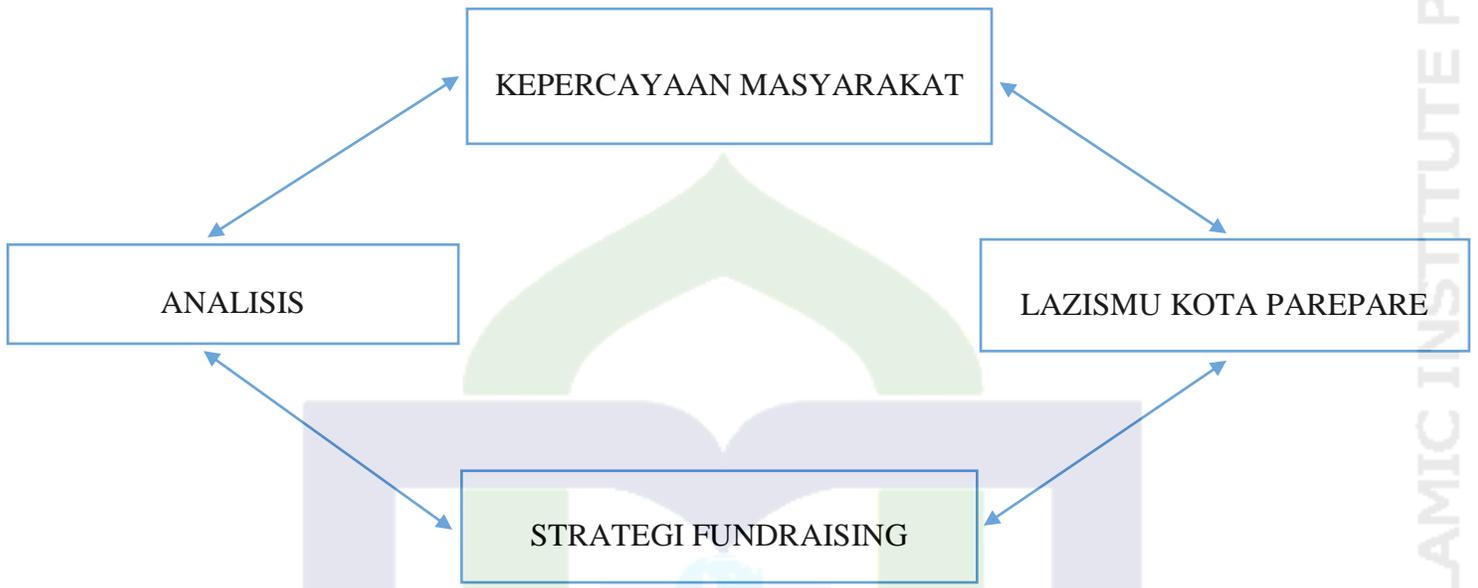
⁴⁴ Hamid Abidin, dkk, *Membangun kemandirian perempuan potensi dan pola derma untuk pemberdayaan perempuan, serta strategi penggalangannya*, (Depok:Piramedia,2009), h.134.

Berdasarkan pengertian di atas maka judul ini dapat disimpulkan: Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi *Fundraising* Di Lazismu Kota Parepare.

D. Kerangka pikir

Permasalahan pada penelitian di analisis berdasarakan teori-teori terkait, untuk mencapai pemahaman dan pengambilan kesimpulan. Peneliti membutuhkan acuan struktual dalam mendukung analisis. Struktur tersebut berhubungan atau berkaitan dengan konsep, teori, maupun pembahasan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan membentuk sebuah skema. Penelitian yang baik, membutuhkan sebuah struktur teori yang jelas sebagai bagian dari upaya menganalisis dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, yang dapat diringkas dalam bentuk kerangka pikir.

Ruang lingkup penelitian mencoba menjelaskan analisis kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* pada LAZISMU Kota Parepare. Faktor utama yang menjadi acuan peneliti adalah analisis untuk meningkatkan kepercayaan, strategi *fundraising*, dan kepercayaan masyarakat. Pada tahapan akhir skema penelitian, peneliti mencoba memberikan penawaran skema pengembangan yang secara umum dapat digunakan oleh analisis kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* di LAZISMU Kota Parepare. Adapun skema tersebut digambarkan pada bagan kerangka pikir berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbasis kualitatif yaitu suatu data yang diperoleh dengan upaya mengkaji dan menggali fenomena dalam masyarakat sebagai sumber data secara objektif di lapangan tentang kepercayaan masyarakat terhadap *fundraising* LAZISMU Kota Parepare.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di LAZISMU Kota Parepare dengan beberapa masyarakat untuk berperan sebagai responden kurang lebih sepuluh orang, dan ditempat ini juga mewawancarai langsung masyarakat akan *fundraising* LAZISMU Kota Parepare

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini selama kurang lebih 45 hari dan di sesuaikan dengan kondisi kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang *fundraising*, dimana penelitian ini fokus membahas tentang analisis kepercayaan masyarakat terhadap *fundraising* di LAZISMUKota Parepare.

D. Jenis dan Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha toko yang ditempati melaksanakan program *fundraising* tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lingkungan LAZISMU Kota Parepare dan data juga didapatkan dari sumber yang dapat memberikan keterangan mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap *fundraising*, data tersebut dibutuhkan dan menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Sumber data utama (*Primer*)

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini penulis menggunakan data yang diperoleh langsung dari beberapa pihak yang berwenang terutama data yang diperoleh dari LAZISMU Kota Parepre. Data di dapat dari mengumpulkan data aktual dengan melakukan observasi secara langsung atau melakukan pengamatan, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis yang kemudian dari hasil analisis dan observasi tersebut akan ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen atau laporan yang disusun oleh LAZISMU Kota Parepare yang menjadi arsip lembaga, kemudian dipadukan dengan memberikan gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan dengan apa adanya dan terperinci, penulis juga akan mewawancarai beberapa pemilik toko yang ditempati melaksanakan *fundraising* dan beberapa masyarakat yang paham dan tidak paham akan *fundraising* tersebut dan juga mewawancarai pegawai di LAZISMU Kota Parepare.

2. Sumber data tambahan (*sekunder*)

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Data skunder yang dimaksud yaitu dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh berasal dari perpustakaan, internet, artikel berkaitan dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Pengumpulan data merupakan langkah real yang sangat dibutuhkan sehubungan dengan referensi yang sesuai dengan objek. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan peoposal ini antra lain:

1. Metode Observasi Langsung

Pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Data yang diambil merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang terjadi. Pengamatan dan fenomena itu dikhususkan pada masalah pemahaman masyarakat tentang program *fundraising* tersebut.

2. Menggunakan Metode Mawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan sepuluh orang pemiik tokoh kecil dengan menggunakan panduan wawancara.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara mendalam. Tujuannya agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Teknik wawancara memungkinkan responden atau subyek yang diteliti berhadapan muka secara langsung (*face to face*), kemudian menanyakan garis besar mengenai kepercayaan masyarakat terhadap strategi *fundraising* pada LAZISMU Kota Parepare. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa dokumen penting yang dibutuhkan untuk penelitian, seperti data arsip dan catatan penting lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian lapangan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau kaya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari penelitian akan semakin kredible apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.

Sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen dan data yang ada di LAZISMU Kota Parepare. Selain meminta dokumen secara langsung dari kantor LAZISMU Kota Parepare, penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari buku-buku, browsing di internet dan lain sebagainya. Semua dokumen diatas berfungsi untuk

mendukung informasi-informasi yang berhubungan dengan strategi *fundraising*.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pendekatan multi-metode yang peneliti gunakan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, yang dilakukan dengan menggunakan hal-hal lain (data) yang digunakan untuk meneliti dan membandingkan data yang berupa sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini, uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah perbandingan dan penelaahan atas kredibilitas informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contohnya antara lain membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan metode yang ada.

2. Triangulasi Metode

Trianggulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa observasi,

dokumentasi, dan wawancara. Kemudian pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar yang terkait dengan Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising pada LAZISMU kota Parepare, sedangkan wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Setelah dilaksanakannya tahap penelitian, maka tahap berikutnya pengolahan dan analisis data. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literature kemudian di analisis.

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Pengelolaan data ini ditempuh beberapa cara dalam menganalisa data yang telah diperoleh antaranya sebagai berikut:

1. Analisis induktif

Analisis induktif yaitu suatu proses yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan pada data atau pendapat yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui pustaka, obserfasi lapangan, Wawancara akan diolah dan di analisis sedemikian rupa sehingga memberikan informasi dan kesimpulan yang utuh dan objektif.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data Dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan pengamatan/observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Analisis deduktif

Analisis deduktif yaitu cara berpikir dengan dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau terangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Strategi LAZISMU Kota Parepare Dalam Mengumpulkan Dana

Sebuah lembaga pengelola zakat bagaimana cara mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah harus menjadi fokus perhatian dikarenakan meningkatnya pengumpulan zakat meningkat pula penemrma zakat. Pengumpulan zakat selain dari UPZ yang ada di setiap kecamatan dan kelurahan, LAZISMU Kota Parepare juga melayani pembayaran zakat melalui via transfer dan muzakki yang datang langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare. Menurut Rika Munayyiroh Zain Zaski (2020), Strategi merupakan seni atau cara untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan yang di inginkan dan dengan strategi yang baik maka akan dihasilkan pencapaian yang baik pula, pencapaian ini tidak hanya dipandang dari pendapat dana saja akan tetapi juga dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat.

Proses pengumpulan sistem sosialisasi menyurat, formal, datang di instansi, persuasif sama dengan halnya kita ketemu langsung seseorang membicarakan tentang zakat, ke mesjid-mesjid, memasang spanduk, sosialisasi yang dilakukan di masukkan ke media sosial. Pengumpulan dana zakat di LAZISMU Kota Parepare menggunakan beberapa cara, sesuai dengan hasil wawancara terkait bagaimana strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengumpulkan dana dengan Muhammad Yusdiawan selaku staf LAZISMU Kota Parepare devisi *fundraising* mengatakan bahwa:

“Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sadeqah Muhammadiyah Kota Parepare dalam mengumpulkan zakat menggunakan beberapa cara yang pertama yaitu melalui pendekatan dengan masyarakat melalui sosialisasi ke kantor-kantor seperti SKPD, majelis taklim, dan mesjid-mesjid. Kedua pengumpulan zakat melalui UPZ yang didirikan di sekolah-sekolah dan yang mengumpulkannya adalah bendahara sekolah. Ketiga yaitu pembayaran zakat melalui cara transfer. Keempat yaitu menjemput langsung kerumah muzakki dan yang kelima pengumpulan secara langsung atau datang langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare dan yang terakhir yaitu dengan menyebar kaleng sumbangan”.⁴⁵

Menurut Muhammad Yusdiawan LAZISMU Muhammadiyah Kota Parepare dalam mengumpulkan zakat menggunakan beberapa cara yang pertama yaitu melalui pendekatan dengan masyarakat melalui sosialisasi ke kantor-kantor seperti SKPD, majelis taklim, dan masjid-mesjid. Kedua pengumpulan zakat melalui UPZ yang didirikan di sekolah-sekolah dan yang mengumpulkannya adalah bendahara sekolah. Ketiga yaitu pembayaran zakat melalui cara transfer. Keempat yaitu menjemput langsung ke rumah *muzakki* dan yang kelima pengumpulan secara langsung atau datang langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare.

Begitupun yang dikatakan oleh Syamsudarsi, SE dengan pertanyaan strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengumpulkan dana dan mengatakan bahwa strategi pengumpulan zakat di LAZISMU Kota Parepare dilihat secara garis besar yang dilakukan itu ada 2 yaitu pengumpulan langsung dan tidak langsung.

“Cara kami dalam mengumpulkan dana itu terbagi menjadi 2 cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Contoh pengumpulan secara langsung yaitu mengumpulkan zakat di UPZ yang didirikan di sekolah-sekolah, *muzakki* yang datang langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare, adapun *muzakki* yang tidak sempat datang ke kantor LAZISMU Kota Parepare kami menyediakan jasa menjemput zakatnya di rumah

⁴⁵ Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

muzakki dan menyebar kaleng sumbangan. Sedangkan Pengumpulan zakat secara tidak langsung itu pengumpulan zakat melalui via transfer”.⁴⁶

Pengumpulan secara langsung yaitu *muzakki* yang datang langsung ke kantor LAZISMU untuk membayar zakatnya tanpa melalui perantara. Biasanya yang melakukan pembayaran langsung ke kantor LAZISMU yaitu *muzakki* yang menyeter sekaligus atau pertahunnya sesuai pernyataan oleh Syamsudarsi, SE.

”*Muzakki* yang membayar zakatnya di kantor LAZISMU Kota Parepare biasanya mereka membayar zakatnya sekaligus atau pertahun. Mereka mengatakan jika yang membayar zakatnya di kantor LAZISMU Kota Parepare memiliki rasa kepuasan tersendiri dan menganggap dana zakat yang mereka berikan sudah berada di tangan yang benar”.⁴⁷

Muzakki yang membayar langsung di LAZISMU memiliki kepuasan tersendiri. *Muzakki* percaya zakatnya sudah sampai di lembaga yang tepat dan juga jika melakukan pembayaran langsung di kantor LAZISMU maka *muzakki* akan di doakan langsung oleh pegawai LAZISMU dan dijelaskan langsung mengenai pengelolaan uang zakat yang di bayarkan, jadi *muzakki* bisa percaya jika zakat yang di bayar di kantor LAZISMU bisa dikelola dengan baik sesuai hasil wawancara yang dikatakan oleh Muhammad Yusdiawan:

“Biasanya *muzakki* bayar zakat langsung ke kantor LAZISMU karena memiliki kepuasan sendiri dimana *muzakki* bisa yakin dan percaya zakatnya sudah sampai ke lembaga pengelola zakat. LAZISMU juga menjelaskan langsung kepada *muzakki* tentang pengelolaan zakat dan *muzakki* juga di doakan langsung oleh pegawai LAZISMU”.⁴⁸

⁴⁶ Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

⁴⁷ Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

⁴⁸ Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

Pengumpulan zakat secara langsung tidak harus juga langsung datang ke LAZISMU tapi bisa juga dilakukan dengan cara staf LAZISMU yang datang untuk menjemput langsung dana zakat di rumah *muzakki*, Karena tidak semua *muzakki* memiliki kesempatan untuk datang langsung ke LAZISMU untuk membayar zakatnya. Hal ini tentu mempermudah *muzakki* untuk membayar zakat karena mereka tidak perlu bersusah payah lagi datang ke LAZISMU untuk membayar zakatnya sesuai yang dikatakan oleh Syamsudarsi, SE:

“Terkadang ada *muzakki* yang tidak berkesempatan datang langsung ke LAZISMU untuk membayar zakatnya. Jadi kami membuat layanan menjemput zakat yaitu dengan datang ke rumah *muzakki* jika mereka tidak sempat datang ke kantor LAZISMU. *Muzakki* juga merasa dipermudah dengan cara menjemput langsung ke rumah *muzakki* Karen yang menerima langsung zakat tersebut adalah staf dari LAZISMU Kota Parepare”.⁴⁹

Pengumpulan zakat tidak langsung yaitu pembayaran zakat melalui via transfer ke rekening LAZISMU Kota Parpare dan barcode. Pembayaran zakat melalui via transfer dan barcode yaitu salah satu sistem yang mempermudah *muzakki* dalam membayar zakat seperti yang dikatakan oleh Syamsudarsi, SE:

“*Muzakki* yang tidak sempat datang ke kantor LAZISMU Kota Parepare dan tidak sedang berada di rumahnya bisa juga membayar zakatnya dengan cara mengirim dana zakatnya langsung ke rekening Kantor LAZISMU Kota Parepare”.⁵⁰

Menurut Syamsudarsi, SE jika *muzakki* tidak sempat membayar zakatnya di kantor LAZISMU Kota Parepare atau mereka tidak sedang berada di rumah mereka, *muzakki* juga bisa membayar zakatnya menggunakan via transfer ke rekening LAZISMU Kota Parepare. Cara ini juga mempermudah

⁴⁹ Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

⁵⁰ Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

muzakki dalam membayar zakat jika mereka tidak sedang berada di rumah mereka atau sedang berada di luar Kota.

Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengumpulkan dana yaitu salah satunya dengan cara pembagian kaleng sumbangan kepada masyarakat atau menitipkannya kepada pemilik toko-toko kecil. Hal ini bertujuan untuk memberi minat kepada masyarakat untuk bersedekah kepada mereka yang membutuhkan sesuai yang dikatakan oleh Muhammad Yusdiawan:

“Salah satu cara LAZISMU dalam mengumpulkan dana zakat yaitu dengan cara membagikan kaleng sumbangan kepada beberapa pemilik tokoh yang sering ramai pengunjung. Hal ini bertujuan untuk memberi minat kepada masyarakat untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Sebelum kaleng sumbangan tersebut dititip kepada sang pemilik toko tentu kami meminta izin kepada pemilik tokoh tersebut untuk bekerjasama kepada LAZISMU dalam hal mengumpulkan dana melalui kaleng sumbangan tersebut”.⁵¹

Pada saat staf LAZISMU Kota Parepare ingin menitip kaleng sumbangan tersebut mereka akan meminta izin kepada pemilik tokoh tersebut untuk membantu LAZISMU dalam mengumpulkan dana. Kaleng sumbangan tersebut akan di cek setiap bulannya oleh pegawai LAZISMU Kota Parepare dan akan dihitung langsung ditempat mereka membagikan kaleng tersebut agar menjadi bukti seberapa banyak dana yang terkumpul di dalam kaleng tersebut.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pegawai LAZISMU dapat disimpulkan bahwa sistem pengumpulan dana zakat LAZISMU Kota Parepare ada :

a. Pengumpulan langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare

⁵¹ Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

- b. Menjemput langsung dana zakat ke rumah *muzakki*
- c. Sistem pengumpulan melalui via transfer dan barcode
- d. Pembagian kaleng sedekah ke masyarakat

Respon *muzakki* terhadap strategi LAZISMU dalam mengumpulkan dana

a. Pengumpulan langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap pengumpulan langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare mengatakan bahwa:

“Membayar zakat langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare memiliki rasa kepuasan tersendiri karena dana yang diserahkan langsung ke tangan orang yang bisa mengelolanya dengan baik”.⁵²

Menurut Noor Fadhilah, zakat yang dibawa dan diserahkan langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare memiliki kepuasan tersendiri karena zakat yang dia serahkan akan di ambil dan akan langsung di kelolah oleh orang yang sudah ahli dalam bidang penyaluran zakat.

Tanggapan Umar terhadap pengumpulan langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare mengatakan bahwa:

“Menurut saya membayar zakat langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare adalah hal yang wajar karena zakat yang kita berikan akan langsung ke tangan orang yang sudah ahli dalam bidang mengelola dana zakat”.⁵³

Menurut Umar, membayar dana zakat langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare adalah hal yang sudah wajar dilakukan karena jika pembayaran dana zakat langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare dana zakat yang di berikan akan langsung diklolah oleh orang yang sudah ahli dalam bidang penglolaan dan penyaluran dana zakat

⁵² Noor Fadhilah, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

⁵³ Umar, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

b. Menjemput langsung dana zakat ke rumah *muzakki*

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap penjeptutan langsung dana zakat ke rumah *muzakki* mengatakan bahwa:

“Pegawai atau staf LAZISMU Kota Parepare datang langsung ke rumah *muzakki* tentu sangat membantu karena jika kita berhalangan untuk datang langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare cara ini mempermudah kita dalam mebayar zakat”.⁵⁴

Menurut Noor Fadhilah, penjemputan dana zakat di rumah *muzakki* tentu sangat membantu *muzakki* dalam hal membayar zakat dikarenakan tidak semua orang memiliki kesempatan untuk datang ke kantor LAZISMU Kota Parepare untuk membayar zakat.

Tanggapan Umar terhadap penjemputan langsung dana zakat di rumah *muzakki* mengatakan bahwa:

“Menjemput langsung dana zakat di rumah *muzakki* tentu sangat bagus dilakukan karena jika kita ada kesibukan tersendiri dan tidak sempat datang ke kantor LAZISMU Kota Parepare untuk membayar zakat mereka bisa datang ke rumah *muzakki* untuk mengambil dana zakat yang akan diberikan”.⁵⁵

Menurut Umar, penjemputan dana zakat yang akan di berikan tentu sangat membantu *muzakki* yang memiliki kesibukan tersendiri yang tidak dapat ditinggalkan. Penjemputan dana zakat ini juga dilakukan oleh staf LAZISMU Kota Parepare dan setelah zakatnya diberikan *muzakki* akan di do`akan scara langsung oleh staf LAZISMU Kota Parepare.

c. Sistem pengumpulan melalui via transfer dan barcode

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap sistem pengumpulan melalui via transfer dan barcode mengatakan bahwa :

⁵⁴ Noor Fadhilah, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

⁵⁵ Umar, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

“Pembayaran dana zakat melalui cara transfer tentunya dapat dapat membantu kita dalam hal membayar zakat jika kita sedang tidak berada di rumah atau sedang di luar daerah”.⁵⁶

Menurut Noor Fadhilah, pembayaran zakat melalui via transfer mempermudah kita dalam membayar zakat jika kita tidak sedang berada di rumah ataupun kita sedang berada di luar kota.

Tanggapan Umar terhadap sistem pengumpulan melalui via transfer dan barcode mengatakan bahwa :

“Cara ini tentunya efisien untuk mereka yang tidak sedang berada di rumahnya atau sedang berada di luar daerah dan tidak sempat membayar zakatnya di LAZISMU Kota Pangepare”.⁵⁷

Menurut Umar, pembayaran dana zakat melalui cara di transfer tentunya mempermudah muzakki dalam membayar zakat jika mereka sedang tidak berada di rumah mereka atau sedang berada di luar daerah.

d. Pembagian kaleng sedekah ke masyarakat

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap pembagian kaleng sedekah ke masyarakat mengatakan bahwa :

“Pembagian kaleng ini merupakan langkah yang bagus dalam mengumpulkan dana karena tidak semua orang membayar zakat jadi mereka hanya menyumbang di celngan sedekah untuk membantu orang yang membutuhkan”.⁵⁸

Menurut Noor Fadhilah, kaleng sedekah ini sangat berguna dalam hal mengumpulkan dana karena tidak semua masyarakat membayar zakatnya tetapi mereka kadang mengeluarkan uang sedekah untuk dimasukkan kedalam celngan sedekah guna membantu orang yang membutuhkan.

⁵⁶ Noor Fadhilah, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Pangepare, 5 Juni 2023

⁵⁷ Umar, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Pangepare, 6 Juni 2023

⁵⁸ Noor Fadhilah, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Pangepare, 5 Juni 2023

Tanggapan Umar terhadap pembagian kaleng sedekah ke masyarakat mengatakan bahwa:

“Penyebaran kaleng sumbangan ini sangat bagus dalam pengumpulan dana karena terkadang masyarakat memasukkan uang kecil mereka ke dalam kaleng sumbangan jika mereka telah berbelanja”.⁵⁹

Menurut Umar, kaleng sedekah ini kadang di sisi oleh mereka yang telah berbelanja dan uang kembalian mereka dimasukkan ke dalam kaleng sedekah guna membantu mereka yang sedang membutuhkan.

Pegawai atau staf dari LAZISMU Kota Parepare tidak hanya mendatangi rumah *muzakki* saat mengambil dana saja tetapi mereka juga mengunjungi rumah *muzakki* sekali-kali untuk mempererat hubungan antara *muzakki* dengan amil, hal ini bertujuan untuk memberi tahu *muzakki* bahwa mereka tidak datang hanya untuk mengambil dana saja tetapi mereka juga akan datang untuk saling mengingatkan tentang pentingnya membayar zakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap LAZISMU Kota Parepare

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan *muzakki* dalam berzakat di LAZISMU Kota Parepare adalah karena *muzakki* sudah mengetahui bahwa LAZISMU Kota Parepare adalah lembaga resmi untuk mengelola zakat dan LAZISMU juga transparan dalam pengelolaan atau pendistribusian dana zakat tersebut. Menurut Fructer (2019) analisis faktor merupakan suatu metode untuk menganalisis sejumlah observasi, dipandang dari sisi interkorelasinya untuk mendapatkan apakah variasi-variasi yang

⁵⁹ Umar, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

Nampak dalam observasi itu mungkin berdasarkan atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari yang nampak.

Kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare sangat mempengaruhi kinerja mereka karena jika masyarakat belum mengetahui kinerja suatu lembaga maka kepercayaan tidak akan bisa di dapatkan meskipun itu adalah lembaga yang sudah resmi sesuai hasil wawancara yang dikatakan oleh Muhammad Yusdiawan:

“Membicarakan masalah faktor yang mempengaruhi tingkat masyarakat yaitu masyarakat yang belum mengetahui akan kinerja atau apa yang dilakukan lembaga tersebut, maka dari itu kami harus menglolah dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah secara transparan”.⁶⁰

Tingkat kepercayaan masyarakat dapat dipengaruhi oleh ketidak tahuan akan suatu lembaga dan tidak mengetahui kinerja atau hal apa saja yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan melaksanakan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat secara transparan agar masyarakat mengetahui akan kegunaan atau kinerja lembaga tersebut khususnya pada LAZISMU Kota Parepare.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan *muzakki* berzakat di LAZISMU Kota Parepare karena ketidak tahuan mereka terhadap LAZISMU Kota Parepare dalam melakukan tugasnya apakah telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan anjuran.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat sebagai kemauan *muzakki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq

⁶⁰Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

zakat karena *muzakki* yakin lembaga professional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Syamsudarsi, SE:

“Beberapa masyarakat lebih memilih membayar zakatnya di LAZISMU Kota Parepare karena mereka yakin bahwa LAZISMU Kota Parepare adalah lembaga yang professional, amanah dan transparan dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat”.⁶¹

Masyarakat yang membayar zakatnya di LAZISMU Kota Parepare adalah mereka yang menganggap bahwa jika membayar zakatnya di LAZISMU Kota Parepare akan lebih efektif daripada memberikannya secara langsung kepada mereka yang membutuhkan karena LAZISMU Kota Parepare adalah yang sudah professional dalam hal pengelolaan dan pendistribusian dana zakat.

Penyebab ketidak percayaan atau kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih membayar zakat langsung kepada mustahiq. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Yusdiawan:

“Adapun beberapa masyarakat lebih memilih membayar zakatnya secara langsung kepada mereka yang membutuhkan karena mereka menganggap bahwa lebih efektif memberikan dana zakat mereka secara langsung dikarenakan dana zakat yang mereka berikan akan langsung ke tangan mereka yang membutuhkan”.⁶²

⁶¹ Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

⁶² Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

Pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga zakat tersebut. Masyarakat yang melihat secara langsung cara pengelolaan dan pendistribusian yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare akan tertarik atau lebih memilih membayar zakatnya di LAZISMU Kota Parepare ketimbang membayarnya secara langsung.

Pengumpulan dana zakat juga semakin meningkat karena adanya bantuan dari mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor LAZISMU Kota Parepare. Adanya mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL dapat membantu staf di LAZISMU Kota Parepare dalam hal penyebaran kaleng sumbangan sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Syamsudarsi, SE :

“Adanya mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat membantu dalam hal pembagian kaleng sumbangan. Dengan adanya mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL kami mendapat bantuan seperti tenaga dan jumlah untuk melaksanakan penyebaran kaleng sumbangan kepada pemilik tokoh kecil.”⁶³

Penyebaran kaleng sumbangan semakin meningkat karena adanya mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dengan adanya mahasiswa yang menyebar kaleng sumbangan otomatis meningkatkan *muzakki* pada LAZISMU Kota Parepare karena mahasiswa juga berperan penting dalam peningkatan *muzakki* pada LAZISMU Kota Parepare.

⁶³ Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pegawai LAZISMU dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare ada:

- a. Ketidak tahuan masyarakat akan adanya LAZISMU Kota Parepare
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan kinerja LAZISMU Kota Parepare
- c. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam pengumpulan dana zakat

Respon *muzakki* terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare

- a. Ketidak tahuan masyarakat akan adanya LAZISMU Kota Parepare

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap ketidak tahuan masyarakat akan adanya LAZISMU Kota Parepare mengatakan bahwa:

“Ketidak tahuan masyarakat memang sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap adanya LAZISMU Kota Parepare karena mereka tidak mungkin membayar zakatnya di lembaga yang mereka tidak ketahui”.⁶⁴

Menurut Noor Fadhilah, masyarakat tidak mungkin mempercayai suatu lembaga yang mereka tidak ketahui dan juga tidak akan membayar zakatnya kepada lembaga yang belum mereka kenal.

Tanggapan Umar terhadap ketidak tahuan masyarakat akan adanya LAZISMU Kota Parepare mengatakan bahwa:

“Tidak mungkin seseorang akan mempercayai lembaga yang mereka tidak kenal apalagi ini menyangkut masalah uang zakat. Pasti mereka tidak akan membayar zakatnya di lembaga yang mereka tidak kenali tersebut”.⁶⁵

⁶⁴ Noor Fadhilah, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

⁶⁵ Umar, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

Menurut Umar, masyarakat tidak mungkin membayar zakatnya di lembaga yang mereka tidak ketahui. Zakat mereka pastinya akan di berikan kepada lembaga yang sudah mereka ketahui.

b. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan kinerja LAZISMU Kota Parepare

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kinerja LAZISMU Kota Parepare:

“Meskipun masyarakat mengetahui adanya sebuah lembaga tapi mereka tidak mengetahui kinerja lembaga tersebut itu akan sulit bagi lembaga dalam hal pengumpulan dana”.⁶⁶

Menurut Noor Fadhilah, akan sulit bagi masyarakat untuk membayar zakatnya kepada lembaga yang tidak ketahui kinerjanya karena ini menyangkut masalah uang zakat yang akan di berikan.

Tanggapan Umar terhadap kurangnya pengetahuan masyarakat akan kinerja LAZISMU kota Parepare:

“Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat harus memberitahu seperti apa kinerja yang akan kita lakukan agar masyarakat mau membayar zakatnya di lembaga tersebut”.⁶⁷

Menurut Umar, untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga harus memberitahu atau memperlihatkan terlebih dahulu kepada masyarakat seperti apa kinerja yang lembaga tersebut lakukan.

c. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam pengumpulan dana zakat

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap adanya keterlibatan mahasiswa dalam pengumpulan dana zakat mengatakan bahwa:

“Tentunya jika mahasiswa membantu dalam hal pengumpulan zakat, suatu lembaga akan semakin dikenal luas karena mahasiswa tidak mungkin membantu suatu lembaga yang tidak jelas”.⁶⁸

⁶⁶ Noor Fadhilah, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

⁶⁷ Umar, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

Menurut Noor Fadhilah, bantuan mahasiswa dalam memperkenalkan dan membantun suatu lembaga zakat dalam mengumpulkan dana tentu sangat bagus untuk lembaga tersebut karena terbantu oleh mahasiswa dan nama kampus dari mahasiswa tersebut.

Tanggapan Umar terhadap adanya keterlibatan mahasiswa dalam pengumpulan dana zakat mengatakan bahwa:

“Keterlibatan mahasiswa dalam mengumpulkan dana tentu sangat membantu dalam pengumpulan dana karena mahasiswa tidak mungkin membantu suatu lembaga yang diragukan karena mereka membawa nama baik dari universitasnya”.⁶⁹

Menurut Umar, jika mahasiswa terjun langsung membantu suatu lembaga dalam mengumpulkan dana maka lembaga tersebut akan semakin dapat dipercaya karena mahasiswa harus membawa nama baik dari perguruan tingginya dan tidak boleh mempermalukan nama baik dari universitasnya.

Kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare tidak hanya didapatkan dari sosialisasi dari pegawai dari LAZISMU Kota Parepare saja tetapi kepercayaan mereka meningkat karena adanya campurtangan mahasiswa dalam pengumpulan dana dan adanya kenalan masyarakat yang bekerja di lembaga amil zakat tersebut.

⁶⁸ Noor Fadhilah, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

⁶⁹ Umar, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

3. Strategi LAZISMU Kota Parepare Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

a. Langsung menyalurkan dana yang telah diterima

Tugas lain dari lembaga pengelolaan zakat ialah penyaluran dana zakat sehingga dapat tepat sasaran, bermanfaat dan juga sesuai dengan syariat islam. Sistem penyaluran dana zakat merupakan suatu usaha untuk menyampaikan barang kepada yang berhak menerima, bukan hanya sekedar disampaikan tapi juga dapat mengukur apakah barang yang disampaikan itu sudah tepat atau belum. Q.S At-Taubah/9:60 yang berbunyi

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.*⁷⁰

Penyaluran zakat di LAZISMU Kota Parepare dilakukan dengan dua cara yaitu penyaluran menyesuaikan dengan syariat islam dimana terdapat 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Penyaluran zakat 8 asnaf mengikuti syariat islam yaitu sekali 1 tahun, sedangkan penyaluran dana zakat kepada warga

⁷⁰ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya,” Jakarta: Al-Qur’an Al-Karim, 2019

yang membutuhkan itu sifatnya berkala dan total penyaluran dana zakat infak dan sedekah pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,131,993,000,000. Pengumpulan setahun di bagi menjadi 8 golongan penerima zakat yang paling utama yaitu fakir dan miskin dan dana yang zakat, infak dan sedekah yang terkumpul pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,146,377,462,000. Menurut Entie Permata (2020) pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan khususnya zakat berpengaruh terhadap semua sapek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusdiawan (staf devisi fundraising LAZISMU) mengatakan bahwa:

“Penyaluran dana zakat yang di lakukan LAZISMU Kota Parepare menggunakan dua cara penyaluran dana zakat yang pertama itu 8 golongan penerima zakat yang mengikuti syariat islam yaitu sekali satu tahun. Kedua penyaluran dana untuk fakir dan miskin menggunakan dua cara, Pertama pemberian sembako dan pemberian uang secara tunai”⁷¹

Menurut Muhammad Yusdiawan penyaluran dana yang dilakukan di LAZISMU Kota Parepare menggunakan dua cara yaitu pemberian sembako dan pemberian uang secara tunai. Dana yang telah dikumpulkan oleh LAZISMU Kota Parepare akan segera disalurkan kepada mereka yang membutuhkan karena mereka menganggap dana yang dipercayakan oleh muzakki harus segera disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Dana yang telah dikumpulkan oleh LAZISMU akan segera di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar muzakki dapat melihat langsung

⁷¹ Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

bahwa zakat yang mereka berikan bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat yang kurang mampu. Hal ini juga membuat *muzakki* merasa tenang karena zakatnya benar-benar telah sampai ketangan yang benar.

b. Café jum`atan dan Jum`at berkah

Program yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu seperti café jum`atan dan jum`at berkah. Program café jum`atan dilaksanakan pada hari juma`at di masjid tertentu yang telah dipilih secara acak oleh para staf LAZISMU. Program ini dilaksanakan dengan tujuan mempromosikan LAZISMU kepada masyarakat serta mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dengan LAZISMU Kota Parepare. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yusdiawan (staf divisi fundraising LAZISMU) mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program café jum`atan di mesjid yang dipilih secara acak bertujuan untuk memperkenalkan LAZISMU Kota Parepare kepada masyarakat dan mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dengan LAZISMU Kota Parepare”.⁷²

Menurut Muhammad Yusdiawan program café jum`atan yang dilaksanakan di mesjid-mesjid tertentu yang telah di pilih secara acak bertujuan untuk memperkenalkan Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sedekah Muhammadiyah Kota Parepare kepada masyarakat dan mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dengan LAZISMU Kota Parepare. Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada mereka yang tidak mengetahui akan adanya LAZISMU di Kota Parepare dan bertujuan untuk

⁷² Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

menarik minat mereka untuk membayar zakat mereka di kantor LAZISMU Kota Parepare.

Program selanjutnya yaitu jum`at berkah atau pembagian nasi kotak kepada masyarakat membutuhkan. Program jum`at berkah ini dilaksanakan pada hari jumat setelah sholat jum`at dan sasaran pembagian nasi kotak ini ialah orang yang sakit dan orang-orang yang sedang bekerja seperti tukang ojek, pemulung, tukang parkir, dan sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan Syamsudarsi, SE (staf devisi fundraising LAZISMU) mengatakan bahwa:

“Program jum`at berkah yang dilakukan LAZISMU berupa pembagian nasi kotak kepada masyarakat yang membutuhkan seperti orang yang sakit, tukang parkir, pemulung, tukang ojek dan lain-lain. Program ini bertujuan juga untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa uang yang telah mereka berikan kepada LAZISMU benar-benar telah disalurkan dengan benar”.⁷³

Menurut Syamsudarsi program jum`at berkah ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari mereka dan juga program ini bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwa LAZISMU Kota Parepare benar-benar menyalurkan dana zakat kepada masyarakat sekitar.

c. Mempublikasikan kegiatan penyaluran zakat

Setelah melaksanakan penyaluran dana zakat staf LAZISMU Kota Parepare akan melakukan dokumentasi berupa mengambil beberapa gambar dan fidio dokumentasi untuk menjadi bukti bahwa mereka telah melaksanakan penyaluran zakat. Foto dokumentasi tersebut akan di publikasikan di web

⁷³ Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

LAZISMU Kota Parepare dan setiap hari kamis akan mengupdate data terbaru mengenai penyaluran dana pada LAZISMU Kota Parepare berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yusdiawan sebagai staf devisi fundraising di LAZISMU Kota Parepare:

“Setelah kami melakukan kegiatan penyaluran dana zakat kami akan mengambil beberapa gambar serta vidio untuk menjadi bukti bahwa kami telah menyalurkan dana zakat dengan baik. Adapun gambar dan vidio tersebut akan di upload di situs LAZISMU Kota Parepare agar masyarakat mengetahui bahwa kami telah menyalurkan dana zakat yang telah mereka berikan. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat mereka di LAZISMU Kota Parepare”.⁷⁴

Menurut Muhammad Yusdiawan setiap kali mereka melaksanakan penyaluran dana zakat mereka akan mengambil gambar untuk menjadi dokumentasi atau bukti bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan penyaluran dana zakat tersebut. Setelah pelaksanaan penyaluran dana zakat foto dan video yang telah di ambil akan di publikasikan di media sosial seperti facebook dan Instagram agar masyarakat melihat bahwa pelaksanaan penyaluran dana zakat telah terlaksana dengan benar.

Foto dan video yang telah di ambil akan di upload dan diperbarui setiap minggu tepatnya pada hari kamis, hal ini bertujuan untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwa LAZISMU Kota Parepare selalu melaksanakan tugas mereka setiap minggunya. Berdasarkan wawancara dengan Syamsudarsi, SE (staf defisi *fundraising* LAZISMU Kota Parepare) mengatakan bahwa:

“Foto dan video yang di ambil akan diserahkan kepada Hijratul Nurmuslim, ST (staf defisi media di LAZISMU Kota Parepare) untuk di

⁷⁴ Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

edit kemudian di publikasikan ke media sosial seperti facebok dan instagram, agar masyarakat yang sedang membuka media sosial melihat bahwa LAZISMU Kota Parepare telah melaksanakan penyaluran dana yang telah di berikan oleh *muzakki*”⁷⁵.

Mempublikasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Parepare akan diserahkan kepada Hijratul Nurmuslimin, ST selaku staf defisi media di LAZISMU Kota Parepare. Mempublikasikan setiap kegiatan ini akan dilakukan stiap minggunya tepatnya pada hari kamis dan akan selalu diperbarui agar masyarakat mengetahui setiap minggunya LAZISMU Kota Parepare melaksanakan tugas mereka dengan benar.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pegawai LAZISMU dapat disimpulkan bahwa strategi LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat ada:

- a. Langsung menyalurkan dana yang telah diterima
- b. Café Jum`atan dan Jum`at berkah
- c. Mempublikasikan kegiatan penyaluran dana zakat

Respon *muzakki* terhadap strategi LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan Masyarakat

- a. Langsung menyalurkan dana yang telah diterima

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap langsung menyalurkan dana yang telah diterima mengatakan bahwa:

“Langsung menyalurkan dana yang telah mereka terima dari *muzakki* tentunya sangat bagus karena kita dapat melihat dengan cepat bahwa dana zakat yang telah diberikan sudah tersalurkan”⁷⁶.

⁷⁵Syamsudarsi, Staf Defisi *Fundraising* LAZISMU Kota Parpare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023.

⁷⁶ Noor Fadhilah, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

Menurut Noor Fadhilah, jika suatu lembaga dengan cepat mengelola dana yang telah diterimanya tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kita dengan segera akan melihat kemana uang zakat yang telah kita serahkan.

Tanggapan Umar terhadap langsung menyalurkan dana yang telah diterima, mengatakan bahwa:

“Sangat bagus jika suatu lembaga pengelola zakat dengan cepat menyalurkan dana yang telah mereka terima karena jika lembaga dengan cepat menyalurkan dana zakat yang mereka terima tentunya dapat meningkatkan rasa percaya kepada masyarakat”.⁷⁷

Menurut Umar, jika suatu lembaga langsung mengelola atau menyalurkan dana yang sudah di mereka terima tentu akan membuat masyarakat semakin percaya untuk membayar kepada lembaga tersebut karena lembaga tersebut bergerak cepat dalam mengelola dan menyalurkan dana zakat tersebut.

b. Café Jum`atan dan Jum`at berkah

Tanggapan Noor Fadhilah terhadap café jum`atan dan Jum`at berkah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program ini tentu akan membantu masyarakat yang sedang melaksanakan pekerjaannya yang tidak sempat kembali ke rumahnya untuk makan siang dan program ini juga dapat membuat masyarakat tertarik untuk membayar zakatnya di lembaga tersebut.

Menurut Noor Fadhilah, program yang dilaksanakan ini dapat⁷⁸ membantu masyarakat yang sedang istirahat setelah melakukan aktifitasnya. Program ini juga dapat menarik minat masyarakat dalam membayar zakatnya

⁷⁷ Umar, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

⁷⁸ Noor Fadhilah, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

di LAZISIMU Kota Parepare karena mereka merasakan langsung dampak dari dana bantuan yang telah mereka zakatkan.

Tanggapan Umar terhadap café jum`atan dan Jum`at berkah mengatakan bahwa:

“Tentunya program ini membantu masyarakat yang sedang istirahat setelah melakukan pekerjaan sehari-harinya dan cara ini juga dapat menarik minat masyarakat dalam membayar zakatnya di LAZISIMU Kota Parepare”.⁷⁹

Menurut Umar, program yang café Jum`atan dan Jum`at berkah ini disamping dapat meningkatkan mniat masyarakat untuk membayar zakatnya di LAZISIMU Kota Parepare ini juga dapat membantu masyarakat yang sudah lelah melakukan aktifitas sehari-harinya tapi tidak sempat kemblai ke rumahnya untuk makan.

c. Mempublikasikan kegiatan penyaluran dana zakat

Tanggapan Noor Fadhilah mengenai mempublikasikan kegiatan penyaluran dana zakat mengatakan bahwa:

“Mempublikasikan seluru kegiatan penyaluran zakat memangsangat dibutuhkan karena ini merupakan suatu bukti bahwa dana zakat yang mereka trima telah disalurkan dengan baik”.⁸⁰

Menurut Noor Fadhilah, mempublikasikan setiap kegiatan penyaluran dana memang harus dilakukan karena itu merupakan bukti bahwa penyaluran dana zakat yang mereka terima telah disalurkan ke pada mereka yang membutuhkan dan diberikandengan cara yang baik dan benar.

Tanggapan Umar mengenai mempublikasikan kegiatan penyaluran dana zakat mengatakan bahwa:

⁷⁹ Umar, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

⁸⁰ Noor Fadhilah, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023

“Suatu lembaga pengelola zakat memang harus mempublikasikan kegiatan penyaluran dana yang mereka lakukan karena selain untuk memperkenalkan lembaga pengelola zakat hal itu juga bertujuan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa dana yang mereka berikan telah disalurkan dengan baik”.⁸¹

Menurut Umar, mempublikasikan seluruh kegiatan penyaluran zakat memang sangat penting dilakukan karena hal ini dapat menarik minat masyarakat untuk membayar zakatnya di lembaga zakat tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi LAZISMU Kota Parepare Dalam Mengumpulkan dana.

Pengelolaan zakat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Semua aktifitas dan faktor-faktor terkait dengan aktifitas tersebut harus terencana, terorganisir, bahkan terkontrol dan dievaluasi tingkat capaiannya. Hal ini diperlukan agar pengelolaan zakat dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan zakat, tujuan zakat akan tercapai manakala zakat dikelola secara baik berdasarkan prinsip-prinsip manajemen.

Manajemen zakat merupakan perantara bagi tercapainya kesempurnaan pelaksanaan zakat, Oleh karena itu dalam pengumpulan zakat mestinya didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Manajemen strategi merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi, dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.

⁸¹ Umar, “*Muzakki*”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

Belajar dari teori yang dicetuskan oleh Rika Munayyiroh Zain Zaki menyatakan bahwa strategi merupakan seni atau cara untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan yang di inginkan dan dengan strategi yang baik maka akan dihasilkan pencapaian yang baik pula. Pencapaian ini tidak hanya di pandang dari pendapat dana saja akan tetapi juga dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat.

Pengumpulan dana yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare secara garis besar ada 2 yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Pengumpulan dana zakat secara tidak langsung dapat dilakukan secara *online* atau dengan cara transfer ke akun bank LAZISMU Kota Parepare sedangkan pengumpulan zakat secara langsung yaitu pertama dengan membayar langsung di kantor LAZISMU Kota Parepare, yang kedua dengan menjemput langsung ke rumah *muzakki* yang tidak sempat datang ke kantor LAZISMU Kota Parepare, yang ketiga dengan cara menyebarkan kaleng sumbangan ke masyarakat atau pemilik usaha seperti toko jajanan atau warung makan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap LAZISMU Kota Parepare

Berbicara masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam berzakat di LAZISMU Kota Parepare, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa muzakki di LAZISMU Kota Parepare yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan faktor yang mempengaruhi kepercayaan *muzakki* dan didukung hasil wawancara dengan pihak LAZISMU Kota Parepare.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan *muzakki* dalam berzakat di LAZISMU Kota Parepare adalah karena *muzakki* sudah mengetahui bahwa LAZISMU ialah lembaga resmi yang dibawah naungan pemerintah untuk mengelola zakat dan LAZISMU juga transparan dalam melakukan pengelolaan atau pendistribusian dana zakat itu.

Observasi yang dilakukan peneliti lakukan ialah fakto-faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki berzakat di LAZISMU Kota Parepare karena kepercayaan mereka terhadap LAZISMU Kota Parepare dalam melakukan tugasnya sudah terlaksana sesuai anjuran. Belajar dari teori yang dikemukakan oleh Ahmad Mukhlis yaitu kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata-kata, tindakan, dan kebijakan bertindak secara oportunistik.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat sebagai kemauan *muzakki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena muzakki yakin lembaga profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dan zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatannya.

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zaka membuat sebagian masyarakat lebih memilih membayar zakat langsung kepada mustahik. Pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih professional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga zakat tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan *muzakki* dalam berzakat di

LAZISMU Kota Parepare ialah karena para *muzakki* telah mengetahui bahwa lembaga zakat itu resmi lembaga yang di perintahkan oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat dan mereka juga percaya LAZISMU akan sesuai dengan turan untuk mengelola dana zakat tersebut.

Mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kepada LAZISMU Kota Parepare dikarenakan mahasiswa tidak mungkin membantu atau menolong sebuah lembaga yang tidak dapat dipercaya dikarenakan hal ini dapat merusak nama baik dari kampusnya, jadi jika mahasiswa yang datang untuk mensosialisasikan sebuah lembaga masyarakat akan antusias untuk mendengarkan atau membantu mahasiswa tersebut dalam mengumpulkan zakat.

3. Strategi LAZISMU Kota Parepare Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

Zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual, dari muzakki diserahkan langsung kepada mustahik, tetapi dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang khusus menangani zakat, yang memenuhi persyaratan tertentu yang disebut dengan amil zakat. Amil zakat inilah yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan penagihan, dan mendistribusikan secara tepat dan benar.

Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan yang pertama yaitu dengan cara langsung menyalurkan dana zakat yang diterimanya. Dana yang telah dikumpulkan oleh pegawai LAZISMU Kota Parepare akan segera di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar muzakki dapat melihat langsung bahwa zakat yang mereka berikan bisa

dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat yang membutuhkan. Cara ini juga membuat muzakki merasa tenang karena zakatnya akan segera di salurkan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Café Jum`atan dan jum`at berkah ialah program yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Program café jum`atan ini dilakukan setelah selesai sholat jum`at staf LAZISMU Kota Parepare akan membagikan makanan dan minuman berupa kopi, teh atau sirup kepada jama`ah masjid tersebut. Sedangkan program jumat berkah yaitu pembagian nasi kotak kepada mereka yang mengalami penyakit, tukang parkir, pemulung, tukang ojek dan lain-lain. Tujuan dari program ini yaitu untuk memperkenalkan LAZISMU Kota Parepare kepada masyarakat serta mempererat hubungan antara masyarakat dengan lembaga zakat tersebut.

Penyaluran dana zakat harusnya memiliki bukti yang kuat untuk diperlihatkan kepada masyarakat contohnya dengan mengupload di sosial media. Begitupun yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare, setiap kegiatan akan di foto atau di dokumentasikan ke media sosial, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat melihat bahwa dana yang mereka salurkan di LAZISMU Kota Parepare telah benar-benar di salurkan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam mengumpulkan dana ada 4 yaitu:
 - a. Pengumpulan langsung ke kantor LAZISMU Kota Parepare
 - b. Menjemput langsung dana zakat ke rumah *muzakki*
 - c. Sistem pengumpulan melalui via transfer dan barcode
 - d. Pembagian kaleng sedekah ke masyarakat.

Menurut *muzakki* mengenai sistem pengumpulan dana zakat ini mempermudah *muzakki* dalam membayar zakat dan meningkatkan kualitas layanan dalam pengumpulan zakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare ada 3 yaitu:
 - a. Ketidak tahuan masyarakat akan adanya LAZISMU Kota Parepare
 - b. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan kinerja LAZISMU Kota Parepare
 - c. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam pengumpulan dana zakat

Menurut *muzakki* faktor-faktor inilah yang mempengaruhi tingkat masyarakat terhadap LAZISMU Kota Parepare yang kemudian memudahkan mereka dalam membayar berzakat

3. Strategi LAZISMU Kota Parepare dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat ada 3 yaitu:
 - a. Langsung menyalurkan dana yang telah diterima

- b. Café Jum`atan dan Jum`at berkah
- c. Mempublikasikan kegiatan penyaluran dana zakat

Menurut *muzakki* dengan cara ini tentunya dapat meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat dalam hal membayar zakat mereka di LAZISMU Kota Parepare

B. Saran

1. Bagi LAZISMU Kota Parepare diharapkan untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas layanan terhadap masyarakat seperti meningkatkan sistem pengumpulan, transparansi penyaluran dana dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam penyaluran dana zakat sehingga masyarakat bisa mempercayakan zakatnya untuk dikelola oleh LAZISMU Kota Parepare.
2. Bagi peneliti, diharapkan diharapkan penelitian ini membawa dampak yang baik khususnya pada peneliti, dan mengambil ilmu yang di dapatkan selama meneliti di LAZISMU Kota Parepare, dan ilmu yang didapatkan tersebut dapat bermanfaat bagi semua.
3. Bagi masyarakat dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai pentingnya mengeluarkan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Qarim

Ahman Dedaat Saddam Alhaqu, *Strategi pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada badan amil zakat infaq dan shadaqah (BAZIS) Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2017*

Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, Jakarta: Piramedia, 2008

April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Teras RI, 2009

Aris Kurniawan. 2014. *Pengertian Strategi-Tingkat, Jenis, Bisnis, Integrasi, Umum, Para ahli*. Jakarta: Gurupendidikan, 2014

Besse Faradiba, *Marketing Strateg AT Lakessi Market In Parepare, South Sulawesi During The Cofid 19 Pandemic Parepare: Journals.umkt.ac.id, 2021*

Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat*, Jakarta: IMZ, 2006

Dr. Ir. Ahmad, Ac ,St,MM, *Manajemen Strategis*, Makassar: Media Pustaka, 2020, h. 1

Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Eri Sudewo, *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar*, Jakarta: Institute Manajemen Zakat, 2004

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta: ANDI OFFSET (Penerbit ANDI), 2013

Fred R, David, *Strategic Management*, Penerjemah Ichsan Setyo Budi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006, buku 1 Edisi 10.

Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.

Gerry Johnson and Kevan Scholes, *Exploring Straregy* Pearson-Pretince Hall, 2020

Hendri Hermawan Adinugraha, *Fundraising Management Optimalization Of Zakat Infaq and Alms in The Countryside*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2017

Hamid Abidin, dkk, *Membangun kemandirian perempuan potensi dan pola derma untuk pemberdayaan perempuan*, serta strategi penggalangannya, Depok: Piramedia, 2009

- Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*,” Jakarta: Al-Qur’an Al-Karim, 2019
- M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Zen, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: Center For Entrepreneurship Development, 2005
- M.D Jamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Mengurangi Kemiskinan*, Jakarta: KORUPSI, 2004
- Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum perkawinan, hokum kewarisan, hokum acara peradilan agama dan zakat.*, Jakarta: Sinar grafika, 2013
- Muhammad Anggi Syahrullah, *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan mil zakat Nasional (BAZNAS) pusat*, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2018
- M. Arief Mufraini. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Muhammad Muflih. *Akuntansi Zakat Kontenporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhammad Yusdiawan, Staf Defisi Fundraising LAZISMU Kota Parepare, wawancara di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023
- Musa Habies, Dan Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- Noor Fadhilah, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 5 Juni 2023
- Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2021
- Rukiah, *Persaingan Lembaga Keuangan: Strategi Marger Bank Syariah Indonesia Parepare*: repository.iainpare.ac.id, 2022
- Santot Imam Wahjono, *Manajemen Tata kelola Organisasi Bisnis* Surabaya: Indeks, 2008, cet. 1.
- Sapruddin Sigear, *Problematika fundraising zakat: Studi Kasus Baznas di Sumatera Utara*, Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016
- Sondang Siagin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Syamsudarsi, Staf Defisi Fundraising LAZISMU Kota Parpare, *wawancara* di kantor LAZISMU Kota Parepare, 31 mei 2023

Teguh Santoso, *Marketing Strategic*, Jakarta: Oriza, 2011

Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, Manajemen Pengelolaan zakat, Direktorat pemberdayaan zakat, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009

Umar, “Muzakki”, wawancara oleh penulis di rumah, Kota Parepare, 6 Juni 2023

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006





	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : RIZALDI
 NIM : 18.2700.066
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 JUDUL : ANALISIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT
 TERHADAP STRATEGI FUNDRAISING PADA
 LAZISMU KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk pegawai (LAZISMU) Parepare

1. Bagaimana cara LAZISMU Kota Parepare dalam hal mengumpulkan dana zakat?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran fundraising zakat?
3. Berapa jenis fundraising yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare!, jelaskan?
4. Bagaimana implementasi strategi yang diterapkan LAZISMU Kota Parepare dalam fundraising zakat?
5. Bagaimana strategi LAZISMU Kota Parepare untuk pendistribusian zakat?
6. Apa saja kendala LAZISMU Kota Parepare dalam melaksanakan strategi fundraising?

7. Untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dalam hal membayar zakat, bagaimana bentuk strategi yang diterapkan LAZISMU Kota Parepare?
8. Apakah ada data yang membuktikan tingkat kepercayaan muzakki terhadap LAZISMU Kota Parepare?
9. Salah satu keberhasilan penghimpun dana zakat adalah dengan membangun kerjasama dengan pihak lain dalam hal ini adalah muzakki (perseorangan atau badan usaha), bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan LAZISMU Kota Parepare dalam menjalin hubungan dan kepercayaan kepada muzakki tersebut?

Wawancara untuk masyarakat

1. Apakah bapak atau ibu mengetahui tentang lembaga pengumpulan zakat, infaq dan sedekah Muhammadiyah Kota Parepare, jika iya darimana bapak atau ibu mengetahuinya?
2. Apakah bapak atau ibu mengetahui cara LAZISMU Kota Parepare dalam rangka pengumpulan dana atau fundraising?
3. Bagaimana respon bapak atau ibu mengenai strategi fundraising pada LAZISMU Kota Parepare?
4. Menurut bapak atau ibu apakah strategi fundraising dari LAZISMU Kota Parepare sudah efektif atau belum?
5. Apakah bapak atau ibu pernah menerima bantuan dari LAZISMU Kota Parepare?
6. Menurut bapak atau ibu berapa persen tingkat kepercayaan bapak atau ibu terhadap strategi fundraising yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Parepare?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

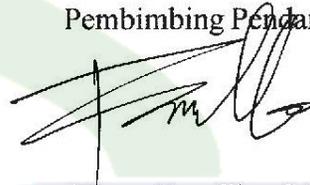
Parepare, 1 November 2022

Pembimbing Utama



(Dra. Rukiah, M.H.)
NIP. 19650218 199903 2 001

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping



(Besse Faradiba, S.E., M.M.)
NIP. 19891017 201903 2 004



Nama : Muhammad Yusdiawan
Hari/tanggal : 31 Mei 2023
Lokasi : Kantor LAZISMU Kota Parepare

1. P : Bagaimana cara LAZISMU Kota Parepare dalam mengumpulkan dana zakat?
J : yaitu melalui pendekatan ke masyarakat melalui sosialisasi ke kantor-kantor seperti SKPD, majelis taklim, sekolah sekolah dan masjid-masjid untuk mengajak masyarakat untuk berzakat, infak, dan bersedekah di LAZISMU.
2. P : Siapa saja yang menjadi sasaran fundraising zakat?
J : Masyarakat, pekerja kantoran, majelis taklim dan anak sekolah.
3. P : Berapa jenis *fundraising* yang dilakukan oleh LZISMU Kota Parepare?
J : Jenis fundraising yang digunakan di LAZISMU Kota Parepare ada 2 yaitu *fundraising online* dan *fundraising offline*.
4. P : Bagaimana strategi LAZISMU Kota Parepare untuk pendistribusian zakat?
J : Kami mengambil data orang yang membutuhkan bantuan di kelurahan atau kecamatan lalu kami akan melakukan survei di lapangan apakah orang tersebut berhak mendapatkan zakat atau tidak.

Nama : Syamsudarsi
Hari/tanggal : 31 Mei 2023
Lokasi : Kantor LAZISMU Kota Parepare

1. P : Bagaimana strategi LAZISMU Kota Parepare untuk pendistribusian zakat?

J : Kami akan mensurvei siapa saja yang berhak mendapatkan zakat, ketika sudah masuk kedalam persyaratan atau sudah sesuai dengan 8 asnaf kami akan memberikan dana bantuan dan apabila tidak sesuai dengan persyaratan kami tidak akan memberinya dana bantuan adapun caranya yaitu langsung di berikan dan jika ada yang jauh akan diberikan uang tunai.

2. P : Apa saja kendala LAZISMU Kota Parepare dalam melaksanakan strategi fundraising?

J : Yang pertama itu dalam sosialisasi ada masyarakat yang tidak merespon Yang kedua itu dalam media kadang ada masyarakat yang hanya melihat saja dan tidak mempedulikan apa yang kami upload di facebok dan Instagram.

3. P : Untuk meningkatkan kepercayaan muzakki dalam hal membayar zakat, bagaimana bentuk strategi yang diterapkan LAZISMU Kota Parepare?

J : Ketika para muzakki sudah berdonasi di LAZISMU Kota Parepare maka kami akan langsung menyalurkan dana tersebut agar mereka percaya bahwa dana yang mereka berikan telah disalurkan dan kami akan mengupload foto pembagian zakat di sosial media..

4. P : Salah satu keberhasilan penghimpun dana zakat adalah dengan membangun kerjasama dengan pihak lain dalam hal ini adalah muzakki (perseorangan atau badan usaha), bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan LAZISMU Kota Parepare dalam menjalin hubungan dan kepercayaan kepada muzakki tersebut?

J : Ketika salah satu ail LAZISMU ingin menjemput donasi dari muzakki ada akuitansi yang diberikan dan itu juga sebagai bukti transaksi bahwa sudah ada pemasukan yang masuk ke LAZISMU.

Nama : Umar
Hari/tanggal : 6 Juni 2023
Lokasi : Rumah muzakki

1. P : Apakah bapak atau ibu mengetahui tentang lembaga pengumpulan zakat, infaq dan sedekah Muhammadiyah Kota Parepare, jika iya darimana bapak atau ibu mengetahuinya?

J : Iya saya mengetahui LAZISMU Kota Parepare dari mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL dan dari teman saya yang bekerja disana.

2. P : Apakah bapak atau ibu mengetahui cara LAZISMU Kota Parepare dalam rangka mengumpulkan dana atau fundraising?

J : Setahu saya acara mengumpulkan dananya yaitu langsung datang ke kantor LAZISMU untuk menyerahkan dana zakat atau mereka yang langsung datang untuk mengambil dana zakat di rumah muzakki.

3. P : Bagaimana respon bapak atau ibu mengenai strategi fundraising pada LAZISMU Kota Parepare?

J : Menurut saya strategi sudah cukup bagus karena sudah ada celengan sedekah, sosialisasi dan langsung menjemput dana di rumah muzakki.

4. P : Menurut bapak atau ibu apakah strategi fundraising dari LAZISMU sudah efektif atau belum?

J : Menurut saya caranya sudah cukup efektif karena mereka melakukan strateginya secara online dan offline.

Nama : Noor Fadhilah
Hari/tanggal : 5 Juni 2023
Lokasi : Rumah muzakki

1. P : Apakah bapak atau ibu mengetahui tentang lembaga pengumpulan zakat, infaq dan sedekah Muhammadiyah Kota Parepare, jika iya darimana bapak atau ibu mengetahuinya?

J : Iya saya mengetahui LAZISMU Kota Parepare dari mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL dan staf LAZISMU yang datang secara langsung.

2. P : Apakah bapak atau ibu mengetahui cara LAZISMU Kota Parepare dalam rangka mengumpulkan dana atau fundraising?

J : Yang saya ketahui yaitu langsung datang ke kantor LAZISMU untuk menyerahkan dana zakat atau mereka yang langsung datang untuk mengambil dana zakat di rumah muzakki ada juga yang dikirim langsung ke rekening LAZISMU.

3. P : Bagaimana respon bapak atau ibu mengenai strategi fundraising pada LAZISMU Kota Parepare?

J : Menurut saya biasa saja karena lembaga zakat yang lain melakukan hal yang sama juga tetapi LAZISMU ada sistem yang stafnya datang langsung ke rumah muzakki untuk menerima zakat.

4. P : Menurut bapak atau ibu apakah strategi fundraising dari LAZISMU sudah efektif atau belum?

J : Caranya sudah cukup efektif karena mereka melakukan strateginya secara langsung dan tidak langsung seperti secara langsung itu mereka yang datang

ke rumah jika kita tidak berkesempatan datang kesana adapun secara tidak langsung yaitu bisa kita kirim dengan cara transfer.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

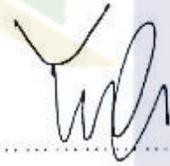
Nama : Muhammad Yusdawan
Umur : 24
Agama : Islam
Pekerjaan : Staf Lazismu (fundraising)

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Rizaldi yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising Pada LAZISMU Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Syamsudars
Umur : 26 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Staff LAZISMU

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Rizaldi yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising Pada LAZISMU Kota Parepare"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Mei 2023


.....
SYAMSUDARS

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

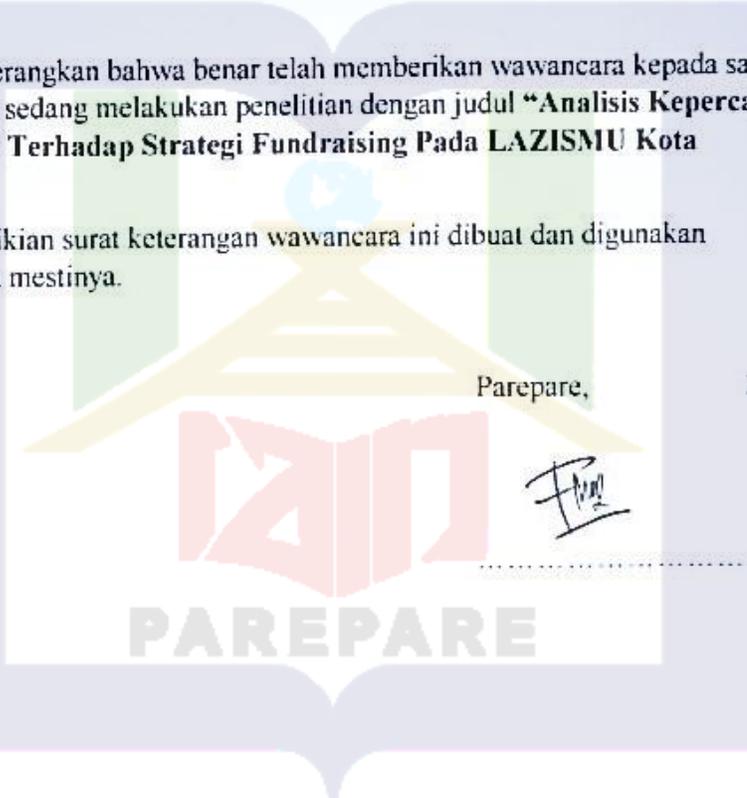
Nama : Noor Fachilah
Umur : 23
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Pengajar Konten

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Rizaldi yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising Pada LAZISMU Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

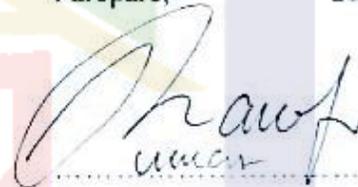
Nama : Umar
Umur : 28 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Rizaldi yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising Pada LAZISMU Kota Parepare**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023


Umar

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2434/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RIZALDI
 Tempat/ Tgl. Lahir : Baranti 13 Februari 2000
 NIM : 18.2700.066
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : Desa Passeno Kelurahan Baranti Wattang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP STRATEGI FUNDRAISING PADA LAZISMU KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 15 Mei 2023
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun



SRN IP0000419

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 419/IP/DPM-PTSP/5/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **RIZALDI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**
ALAMAT : **BARANTI WATTANG, KAB. SIDRAP**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP STRATEGI FUNDRAISING PADA LAZISMU KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **LAZISMU KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Mei 2023 s.d 25 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **25 Mei 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



SURAT KETERANGAN
Nomor :388.BP/ III.17/B/2023

Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : **Amanda, SE**
Jabatan : **Sekretaris Lazismu Kota Parepare**
Alamat : **Jl. Ahmad Yani No.30**

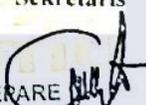
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

Nama : **Rizaldi**
NIM : **18.2700.066**
Tempat,Tgl.Lahir : **Baranti, 13 Februari 2000**
Jurusan/Konsentrasi : **Manajemen Zakat dan Wakaf**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri Parepare**

Telah selesai melakukan Penelitian Di Lazismu Kota Parepare untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Yang berjudul “Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi Fundraising pada Lazismu Kota Parepare”.

Demikian Surat Keteranganini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juni 2023

Sekretaris

lazis
PDM KOTA PAREPARE
Amanda, SE



JANUARI - DESEMBER 2022		DILARANG MENAM	
NO	PENERIMAAN ZIS & DSKL	Wilayah --	Kota --
1.1	Penerimaan Dana Zakat	-	204,566,900.00
1.1.1	Penerimaan dana zakat maal perorangan	-	124,285,000.00
1.1.2	Penerimaan dana zakat maal badan	-	8,510,000.00
1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	-	71,771,000.00
1.2	Penerimaan Dana Infak/Sedekah	-	308,264,526.00
1.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	-	114,356,526.00
1.2.2	Penerimaan dana infak/sedekah terikat	-	193,908,000.00
1.3	Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility	-	-
1.3.1	Penerimaan dana corporate social responsibility	-	-
1.4	Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya	-	1,633,546,000.00
1.4.1	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dan lain sebagainya)	-	1,633,546,000.00
	TOTAL PENERIMAAN		2,146,377,426.00
NO	PENYALURAN ZIS & DSKL (HASNAP)	Wilayah --	Kota --
1	Penyaluran Dana Zakat	-	216,608,000.00
1.1	Penyaluran dana zakat untuk Fakir	-	74,250,000.00
1.2	Penyaluran dana zakat untuk Miskin	-	76,328,000.00
1.3	Penyaluran dana (alokasi) zakat untuk Amil	-	10,000,000.00
1.4	Penyaluran dana zakat untuk Muallaf	-	11,900,000.00
1.5	Penyaluran dana zakat untuk Riqob	-	-
1.6	Penyaluran dana zakat untuk Gharimin	-	1,930,000.00
1.7	Penyaluran dana zakat untuk Fisabilillah	-	39,200,000.00
1.8	Penyaluran dana zakat untuk Ibnu Sabil	-	3,000,000.00
2	Penyaluran Dana Infak*	-	281,418,000.00
2.1	Penyaluran dana infak untuk Fakir	-	26,166,000.00
2.2	Penyaluran dana infak untuk Miskin	-	53,037,000.00
2.3	Penyaluran dana (alokasi) infak untuk Amil	-	19,281,000.00
2.4	Penyaluran dana infak untuk Muallaf	-	20,050,000.00
2.5	Penyaluran dana infak untuk Riqob	-	750,000.00
2.6	Penyaluran dana infak untuk Gharimin	-	41,800,000.00
2.7	Penyaluran dana infak untuk Fisabilillah	-	107,314,000.00
2.8	Penyaluran dana infak untuk Ibnu Sabil	-	13,020,000.00
3	Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility	-	-
3.1	Penyaluran dana CSR	-	-
3.2	Penyaluran dana (alokasi) CSR untuk Amil	-	-
4	Penyaluran Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) (hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dsb)	-	1,633,546,000.00
4.1	Penyaluran DSKL (selain amil)	-	1,628,896,000.00
4.2	Penyaluran (alokasi) DSKL untuk Amil	-	4,650,000.00
	TOTAL PENYALURAN		2,131,572,000.00
NO	PENYALURAN ZIS & DSKL (PROGRAM)	Wilayah --	Kota --

PILAR EKONOMI



*Kada Hari Listrik YBM PLN Bersama Lazismu Parepare
Serahkan Gerobak Barokah*

**PEMBERDAYAAN
UMKM**

**PENYALURAN PROGRAM EKONOMI
PEMBERDAYAAN UMKM**

PILAR KEMANUSIAAN



DONASI KEMANUSIAAN DARI PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DONASI KEMANUSIAAN DARI PDM KOTA PAREPARE

DONASI KEMANUSIAAN DARI SMPN 2 KOTA PAREPARE

DONASI KEMANUSIAAN DARI SMAN 2 KOTA PAREPARE





Wawancara kepada Syamsudarsi sebagai staf LAZISMU Kota Parepare pada bidang *fundraising*



Wawancara kepada Muhammad Yusdiawan sebagai staf LAZISMU Kota Parepare pada bidang *fundraising*



Wawancara dengan Umar sebagai *muzakki* LAZISMU Kota Parepare



Wawancara dengan Noor Fadhillah sebagai *muzakki* LAZISMU Kota Parepare



BIODATA PENULIS



Rizaldi, lahir di Baranti, pada tanggal 13 Februari 2000. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Basri Dan Ibu Nurbaya. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SDN 3 Passeno pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Baranti pada tahun 2013 sampai 2015, dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya di sekolah MAN Sidenreng Rappang pada tahun 2016 sampai 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada tahun 2018, penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis Kepercayaan Masyarakat Terhadap Strategi *Fundraising* Pada LAZISMU Kota Parepare” tahun 2023